

**PERAN ORANG TUA (IBU) TUNGGAL DALAM PENANAMAN NILAI-
NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELUARGA
DI KELURAHAN TALISE VALANGGUNI**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh :

**UYUN NATSIR
NIM: 17.1.01.0019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusunan sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 9 Maret 2022 M

17 Syaban 1444 H

Penulis



Uyun Natsir

NIM. 171010019

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua (Ibu) Tunggal dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Keluarga di Kelurahan Talise Valangguni oleh mahasiswi atas nama Uyun Natsir. NIM 17.1.01.0019. Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat dimunaqasyahkan dihadapan dewan penguji.

Palu, 9 Maret 2022 M
17 Syaban 1444 H

Mengetahui,
Dosen Pembimbing I



Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd
NIP. 19690308199803200

Mengetahui,
Dosen Pembimbing II



Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag
NIP. 1986042220190310002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Uyun Natsir NIM. 17.1.01.0019 dengan judul “Peran Orang Tua (Ibu) Tunggal dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Keluarga di Kelurahan Talise Valangguni” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 25 Januari 2022 M, yang bertepatan dengan tanggal 22 Jumadil Akhir 1443 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 9 Maret 2022 M
17 Syaban 1444 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.	
Penguji Utama II	Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.	
Pembimbing II	Suharnis, S.Ag.,M.Ag	

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 19670521 199303 1 005

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menulis skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua (Ibu Tunggal dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Keluarga di Kelurahan Talise Valangguni”.

Shalawat serta salam penulis kirimkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membimbing umat dari masa jahiliyah menuju masa yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan bimbingan dan kritikan yang bersifat membangun agar menjadi lebih baik lagi.

Dalam kesempatan kali ini penulis menyampaikan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada orang tua penulis yakni Bapak Natsir Dg. Malureng (Rahimahullah) dan juga Ibu Haryati A. Dorasa, atas segala pengorbanan yang telah diberikan hingga detik ini dengan penuh kesabaran yang terhitung oleh kalkulasi ilmu duniawi ini sekalipun. Hanya Allah yang dapat membalas semuanya.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu dan sekaligus menjadi dosen penasehat akademik penulis yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah memberikan kewenangan serta kebijakan dalam penyelesaian studi ini.
4. Bapak Sjakir Lobud S.Ag, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah membantu dalam kemudahan pengurusan perihal studi kampus dan kepada seluruh dosen yang telah mengajarkan keilmuannya selama duduk di bangku perkuliahan.
5. Bapak Darmawansyah, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan di kampus.
6. Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Suharnis, S.Ag.,M.Ag selaku pembimbing II yang dengan ikhlas dan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang selama ini telah memberikan ilmu kepada penulis sejak awal sampai akhir perkuliahan.

Kepada semua pihak yang telah memberikan do'a dan dukungan penulis mengucapkan terima kasih.

Palu, 9 Maret 2022 M
17 Syaban 1444 H
Penulis

Uyun Natsir
NIM. 171010019

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Penegasan Istilah/Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Konsepsi Tentang Orang Tua Tunggal	13
1. Pengertian Orang Tua Tunggal.....	13
2. Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua Tunggal.....	14
C. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Keluarga .	17
D. Masalah dan Kebutuhan Orang Tua Tunggal sebagai Kepala Keluarga	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Data dan Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data	36
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Desa/Kelurahan Talise Valanguni.....	39
B. Peran Orang Tua Tunggal dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Keluarga di Kelurahan Talise Valanguni.....	44

C. Kendala yang dihadapi Orang Tua Tunggal untuk Melaksanakan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Keluarga Kelurahan Talise Valangguni.....	55
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Implikasi Penelitian.....	62

DAFTAR PUSTAKA.....	63
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Surat Pengajuan Judul Skripsi
2. Lampiran II : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
3. Lampiran III : Undangan Ujian Seminar Proposal Skripsi
4. Lampiran IV : Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
5. Lampiran V : Surat Izin Penelitian Penyusunan Skripsi
6. Lampiran VI : Surat Keterangan Penyelesaian Penelitian
7. Lampiran VII : Kartu Seminar Proposal Skripsi
8. Lampiran VIII : Daftar Informan Penelitian
9. Lampiran IX : Tabel-tabel
10. Lampiran X : Pedoman Wawancara
11. Lampiran XI : Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi
12. Lampiran XII : Surat Penetapan Tim Penguji Skripsi
13. Lampiran XIII : Undangan Ujian Skripsi
14. Lampiran XIV : Dokumentasi

ABSTRAK

Nama Penulis : Uyun Natsir
Nim : 171010019
Judul Skripsi : Peran Orang Tua (Ibu) Tunggal dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Keluarga di Kelurahan Talise Valangguni

Skripsi ini berkaitan dengan Peran (Ibu) Tunggal dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Keluarga di Kelurahan Talise Valangguni dan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran ibu tunggal dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada keluarganya di lingkungan Kelurahan Talise Valangguni dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi orang tua tunggal untuk melaksanakan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada keluarga di Kelurahan Talise Valangguni.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung. Adapaun teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua tunggal dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada keluarga di Kelurahan Talise Valangguni kurang baik dan masih membutuhkan bantuan berupa ilmu pemahaman dalam memahami apa-apa saja tentang penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam itu sendiri. Adapun kendala-kendala yang paling utama dihadapi orang tua tunggal adalah masalah ekonomi dan masalah pendidikan anak.

Implikasi dari penelitian ini adalah orang tua tunggal di Kelurahan Talise Valangguni lebih memerhatikan pendidikan agama Islam anak-anak mereka dan juga lebih memerhatikan ekonomi yang sedang dihadapi keluarga mereka.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumber dari nilai-nilai agama Islam di samping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam yang berlandaskan Al-Quran dan As Sunnah.¹

Fenomena orang tua tunggal (single parent) dalam masyarakat saat ini sudah menjadi hal yang wajar atau biasa. Orang tua tunggal biasa disebut sebagai single parent. Dalam keluarga single parent bisa ayah mau pun ibu yang berperan sebagai orang tua tunggal. Keberadaan orang tua tunggal (single parent) tentu menjadi titik perbedaan dalam mendidik, mengasuh dan merawat anak dibandingkan dengan pengasuhan anak yang diasuh oleh dua orang tua yaitu ayah dan ibu. Menjadi orang tua tunggal (single parent) dalam sebuah rumah tangga tentu tidaklah mudah, terlebih lagi bagi seorang ibu yang harus mengurus anaknya hanya seorang diri karena bercerai dengan suaminya atau ditinggal mati suaminya. Begitu juga dengan seorang ayah yang menjadi orang tua tunggal sebab selain menjadi seorang ayah untuk anaknya juga dia menjadi seorang ibu yang menggantikan peran ibu untuk anaknya yang ditinggal mati atau cerai dari istrinya. Hal ini membutuhkan perjuangan yang sangat besar untuk masa depan

¹Risna, "Penanaman Nilai-nilai Religius Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala" (Skripsi Diterbitkan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Datokarama Palu, Palu, 2016), 1

keluarga dan yang lebih memberatkan diri adalah anggapan-anggapan dari lingkungan yang sering memojokkan orang tua tunggal (single parent), dan hal tersebut bisa menjadi pengaruh buruk bagi perkembangan dan pertumbuhan seorang anak.²

Ada beberapa hal yang dihadapi oleh orang tua tunggal karena mereka harus menjalankan peran ganda dan itu bukan hal yang mudah yang bisa dilakukan oleh orang tua tunggal, terutama dalam hal membesarkan anak. Hal ini dikarenakan, di satu sisi harus memenuhi kebutuhan psikologis anaknya (pemberian kasih sayang, perhatian, dan rasa aman) dan di sisi lain harus memenuhi kebutuhan fisik anak-anaknya (kebutuhan sandang, papan, pangan, kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan lain yang berkaitan dengan materi). Artinya bahwa orang tua tunggal harus mampu untuk menjalankan peran ganda dalam sebuah rumah tangga.³

Dengan melihat kondisi, anak yang salah satu orang tuanya meninggal dunia kebanyakan menjadi lebih kuat dan lebih mandiri. Sedangkan anak yang mempunyai orang tua yang bercerai tumbuh menjadi anak yang agresif, pemaarah, nakal, lebih sering ikut-ikutan dengan teman-temannya melakukan hal-hal yang menurutnya dapat membuatnya bahagia seperti merokok, mencuri, memakai narkoba dan tindakan-tindakan buruk lainnya. Sehingga sikap anak yang ada di lokasi jauh berbeda dengan sikap anak yang mempunyai orang tua utuh. Jadi

²Pahira, "Pengaruh Orang Tua Tunggal Terhadap Pembentukan Sikap Anak di Desa Bone Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang" (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Dakwah, STAIN Pare-Pare, 2017), 1

³*Ibid.*, 2

pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua tunggal sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap anak yang baik.⁴

Dengan demikian, orang tua tunggal (ibu) harus memiliki usaha yang ekstra dalam mendidik, mengasuh dan memelihara anak-anaknya. Orang tua harus mampu mengasuh anaknya dengan baik jika menginginkan anak yang bisa menempatkan diri pada zamannya karena pengasuhan orang tua terhadap anaknya merupakan hal yang paling penting dalam pembentukan daya serap anaknya.

Banyak orang tua tunggal (ibu) yang harus memikirkan bagaimana tumbuh kembang anaknya tanpa seorang ayah dalam keluarga mereka. Maka seorang ibu harus berperan ganda dalam kehidupan mereka. Selain berperan sebagai seorang ibu, maka seorang ibu harus berperan sebagai ayah juga dalam keluarganya. Peran seorang ayah adalah harus bekerja keras demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, terutama dalam kebutuhan primer serta pendidikan untuk anak-anaknya.

Sikap dan perilaku orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan anak karena anak sangat cepat meniru hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitarnya tanpa dapat membedakan apakah itu hal baik atau buruk. Sama halnya ketika anak dididik dengan kekerasan maka anak itu akan tumbuh menjadi orang yang suka berbuat kasar, tidak mampu mengontrol emosi kehilangan kreativitas dan suka berbohong. Orang tua juga harus memperhatikan nilai-nilai agamis anaknya seperti akidah, akhlak, ibadah, ikhlas, dan amanah.

⁴*Ibid*, 3

Anak merupakan amanah bagi kedua orang tuanya, kewajiban orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anak merupakan urusan yang sangat berharga dan menempati prioritas tinggi.

Menurut pandangan Islam mengenai hak anak dalam mendapatkan pendidikan, karena sebenarnya hal ini berkaitan erat dengan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, orang tua khususnya ibu berkewajiban memberikan perhatian kepada anak dan dituntut untuk tidak lalai dalam mendidiknya. Apabila anak merupakan amanah dari Allah SWT. Otomatis mendidiknya termasuk bagian dari menunaikan amanah-Nya, sebaliknya melalaikan hak-hak mereka termasuk khianat terhadap amanah Allah SWT.

Ibu merupakan orang yang menjadi contoh dalam pendidikan bagi keluarga serta melindungi anak-anaknya dari kobaran api neraka. Selain mendidik anak, seorang ibu pun harus memperhatikan kepribadian seorang anak, karena ibu pun harus tidak luput berfungsi sebagai Pembina kepribadian yang dimulai sejak dalam kandungan hingga beberapa fase perkembangan anak. Maka dengan ini emosional dan watak seorang ibu pun dapat ditularkan melalui perilaku seorang ibu selama mengandung, mengasuh dan mendidik. Sehingga terciptalah perkembangan kepribadian anak yang baik.

Seorang ibu muslimah yang shalehah sangat penting mengemban tugas suci sebagai ibu yang sejati, karena mengingat tujuan utama seorang muslimah adalah untuk menjadi ibu rumah tangga yang hakiki. Sosok ibu menduduki peranan sangat strategis dalam pembentukan generasi dengan kepribadian yang utuh.

peranan sangat strategis dalam pembentukan generasi dengan kepribadian yang utuh. Ibu merupakan kunci bagi masa depan anak. Bagaimana warna generasi muda di masa mendatang, sangat tergantung pada pola asuh kaum ibu masa kini. Itulah sebabnya, ibu juga disebut sebagai madrasah pertama dalam pendidikan bangsa karena ia pertama kali mendidik anak putra-putrinya dan menjadikan mereka berpikiran matang dan memiliki potensi.

Namun, realitasnya banyak ibu yang tidak dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik di dalam keluarga, karena ibu tidak pernah tahu bagaimana cara mendidik anaknya dengan baik, seperti sibuk dengan karirnya hingga terkadang menyerahkan tanggung jawab terbesar dalam pendidikan kepada pihak sekolah atau pengasuh anak-anak yang bisa jadi kurang berkualitas, atau mungkin juga ada yang merasa menyerah dan putus asa dalam mendidik anak karena kurang pengetahuan dan bingung tidak mengerti dengan apa yang harus dilakukan.

Kehidupan suami dan istri sering di ibaratkan sebuah neraca dalam posisi seimbang, kematian adalah salah satu keseimbangannya itu menjadi terganggu dan timpang. Single parent yang disebabkan oleh kematian salah satu orang tua akan menimbulkan krisis yang dihadapi anggota keluarga. Pada awal masa hidup kehilangan ibu jauh lebih merusak dari pada kehilangan ayah. Alasannya bahwa ibu adalah sosok pengasuh yang baik dan yang paling mengerti apapun yang dibutuhkan oleh anak, kasih sayang dan perhatian yang diberikan oleh ibu takkan

pernah tergantikan, maka dari itu sosok sang ibu sangat berperan penting dalam suatu keluarga.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan pengalaman yang dilakukan oleh peneliti, rata-rata orang tua tunggal kurang memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anak mereka disebabkan orang tua sibuk mencari nafkah. Sehingga mereka cenderung menitipkan anak-anak mereka kepada tante, om, atau orang lain yang dapat mereka percaya dapat memberikan pendidikan yang lebih baik dari pada orang tua tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Peran Orang Tua Tunggal dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada Keluarga di Kelurahan Talise Valangguni. Penulis akan meneliti bagaimana peran orang tua tunggal (ibu) dalam mendidik dan mengasuh anaknya sesuai dengan penanaman nilai-nilai agama Islam anak dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam hal ini, penelitian akan lebih mengarah pada ibu yang telah ditinggal mati oleh suaminya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peran orang tua tunggal (ibu) dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada keluarga di Kelurahan Talise Valangguni?

⁷Windi Ari Astuti, "Peranan Orang Tua Tunggal (Single Parent) dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung" (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan PAI, IAIN Metro, Lampung, 2020), 10

2. Kendala apa yang dihadapi orang tua tunggal (ibu) untuk melaksanakan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada keluarga di Kelurahan Talise Valangguni?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui peran orang tua tunggal (ibu) dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada keluarga di Kelurahan Talise Valangguni.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua tunggal (ibu) dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada keluarga di Kelurahan Talise Valangguni.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat dalam bidang Bimbingan Konseling Islam serta dapat menambah informasi tentang orang tua tunggal (single parent) ditinjau dari pembentukan sikap anak serta menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.
2. Selain kegunaan teoritis, ada juga kegunaan praktisnya. Penulis ini diharapkan menjadi bahan yang dapat memberikan informasi tentang peran orang tua tunggal (single parent) terhadap pembentukan sikap anaknya yang berada di Lingkungan Kelurahan Talise Valangguni. Serta

bagi Ibu Tunggal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pentingnya pembentukan sikap anak dalam menghadapi permasalahan terutama dalam pengasuhan anak.

E. Penegasan Istilah/Definisi Operasional

1. Peran

Merupakan aspek dinamis, kedudukan atau status seseorang, dimana seseorang melaksanakan hak dan kedudukannya sesuai dengan kedudukan yang dimilikinya, maka seseorang tersebut melakukan suatu peran.⁸

Peran menurut Abu Ahmadi adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Peran dan status tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran. Menurut Koziar Barbara peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem.⁹

2. Orang Tua (ibu) Tunggal

Sager mengatakan bahwa orang tua (ibu) tunggal merupakan orang tua yang secara sendirian atau tunggal membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan dan tanggung jawab pasangannya.¹⁰

⁸Nur Fadhillah, "Peran Ibu 'Single Parent' Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak di Desa Bojong Timur Magelang" (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Politik, Universitas Negeri Semarang, 2015), 7.

⁹Ainin Nadhifa, "Peran Ibu dalam Mendidik Anak Menurut Al-Qur'an (Kajian Para Mufasir Terhadap Q.S Al-Ahqaf (46) : 15-18)" (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan PAI, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018), 14.

¹⁰Kurnia Dwi Cahyani, "Masalah dan Kebutuhan Orang Tua Tunggal Sebagai Kepala Keluarga" (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Psikologi, UIN Yogyakarta, 2016), 30

Menurut Magdalena orang tua tunggal adalah orang tua yang mengasuh, menafkahi, membesarkan anaknya tanpa pasangan, bisa pria atau wanita, dalam status apapun itu, baik bercerai, masih dalam pernikahan, berpisah tanpa bercerai, kematian, dan tanpa menikah.¹¹

3. Penanaman Nilai-nilai

Penanaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.¹²

Menurut H. Una dalam Chabib Thoha, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa nilai merupakan sifat yang mengiringi sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah terhubung dengan subyek yang memberi makna.¹³

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah proses jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian utama menurut ukuran yang telah ditentukan. Kepribadian utama di sini adalah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih, memutuskan, mengamalkan, dan mempertanggungjawabkan perbuatan berdasarkan ajaran Islam.¹⁴

¹¹*Ibid.*

¹²Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), 843.

¹³Setiaji Raharjo, "Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Al-Husna II Pengasih, Kec. Pengasih, Kab. Kulon Progo'" (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), 13

¹⁴Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 6

5. Keluarga

“Keluarga merupakan rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental dan juga fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam satu jaringan”¹⁵

Peran keluarga itu adalah terlaksananya hak dan juga kewajiban dalam sebuah rumah tangga, yang didalamnya ada seorang ayah, ibu dan juga anak. Keluarga mempunyai peran yang penting dalam pendidikan anak. Karena keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama bagi anak, anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan keluarga dibanding dengan yang lainnya. Sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Selain itu juga, pendidikan yang diberikan oleh keluarga pada anak akan lebih berbekas diingatan anak. Oleh sebab itu, peran keluarga itu penting dalam pendidikan anak.

Peran keluarga dalam pendidikan anak itu antara lain adalah pendidikan jasmani dan kesehatan, pendidikan akal, pendidikan psikologikal dan emosi, pendidikan agama dan spiritual, pendidikan akhlak dan juga pendidikan sosial anak. Keluarga harus dapat memberikan beberapa pendidikan itu pada anaknya. Karena, dengan diberikanya pendidikan itu pada anak akan berdampak positif pada anak juga. Misalnya, ketika anak diberikan pendidikan akhlak oleh keluarganya maka akhlak anak itu akan lebih baik daripada anak lain yang tidak diberikan pendidikan akhlak dalam keluarga.

Jadi berdasarkan pengertian di atas, peneliti berpendapat bahwa peran orang tua tunggal terhadap pendidikan agama Islam anak adalah suatu sikap atau

¹⁵Sri Lestari, *“Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga”*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2012), 6

perilaku orang tua tunggal dalam mendidik dan membimbing anaknya sesuai ajaran agama Islam. Seorang anak akan sangat membutuhkan peran orang tuanya, apa lagi pada saat masih berada dibangku persekolahan. Seorang anak membutuhkan didikan orang tuanya baik itu seorang ibu maupun seorang ayah. Didikan dan bimbingan dari seorang ibu atau ayahnya sangat berpengaruh bagi anaknya. Karena seorang anak akan mengikuti apa yang telah dilakukan oleh orang tuanya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Ainin Nadhifa, dengan judul skripsi “Peran Ibu Dalam Mendidik Anak Menurut Al-Qur’an (Kajian Para Mufasir Terhadap Q.S Al-Ahqaf (46) : 15-18)”. Dalam penelitian ini, lebih terfokuskan pada peran ibu sebagai sosok pendidik nilai-nilai agama Islam bagi anak dalam Q.S. Al-Ahqaf (46): 15-18 serta tanggung jawab orang tua terhadap anak dalam Q.S. Al-Ahqaf (46): 15-18. Pada penelitian ini juga membahas tentang ajaran tauhid, berakhlakul karimah, dan berbakti kepada orang tua.

Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah bertitik fokuskan kepada peran orang tua tunggal (single parent) terhadap pendidikan agama Islam anak di Kelurahan Talise Valangguni. Penelitian ini membahas tentang peran orang tua tunggal (ibu) dalam mendidik anak mereka sesuai dengan ajaran agama Islam serta kendala atau masalah-masalah yang dihadapi orang tua tunggal dalam mendidik anak-anak mereka.

Persamaan dalam penelitian antara Ainin Nadhifa dan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang orang tua tunggal mendidik agama Islam anaknya sesuai ajaran agama Islam. Hanya saja Ainin Nadhifa terfokuskan kepada Q.S. Al-Ahqaf (46): Ayat 15-18.

3. Pahira, dengan judul skripsi “Pengaruh Orang Tua Tunggal Terhadap Pembentukan Sikap Anak di Desa Bone-bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”. Penelitian ini lebih terfokus pada pengaruh antara pengasuhan orang tua tunggal terhadap pembentukan sikap anak di Desa Bone-Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Dimana pengasuhan yang dominan digunakan oleh orang tua tunggal dalam pembentukan sikap anak yaitu pola asuh otoritatif. Pola asuh ini mempunyai ciri-ciri yaitu tuntutan dan tanggapan terhadap kebutuhan dan pemahaman anak. Pada penelitian ini juga membahas tentang sikap anak yang terbentuk karena berdasarkan pada pembiasaan dan peniruan anak terhadap lingkungan sekitar tempat tinggal mereka dan juga lingkungan keluarga mereka.

Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang peran orang tua (ibu) tunggal terhadap pendidikan agama Islam anak di Kelurahan Talise Valangguni. Penelitian ini terfokus pada orang tua tunggal yang mendidik anaknya sesuai ajaran agama Islam dan juga kendala atau masalah-masalah yang dihadapi orang tua tunggal tersebut selama dalam proses mendidik anak mereka terjadi.

Persamaan antara penelitian Pahira dan penelitain ini adalah sama-sama membahas tentang orang tua tunggal dalam mendidik atau mengasuh anak-anaknya.

4. Kurnia Dwi Cahyani, “Masalah dan Kebutuhan Orang Tua Tunggal Sebagai Kepala Keluarga”. Pada penelitian ini membahas tentang masalah-masalah dan kebutuhan orang tua tunggal yang berperan sebagai kepala keluarga.

Sedangkan pada penelitian yang saya lakukan adalah tentang peran orang tua tunggal dalam mendidik anaknya sesuai dengan ajaran agama Islam.

Persamaan antara penelitian Kurnia Dwi Cahyani dan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang masalah dan kebutuhan orang tua tunggal dalam mendidik anak-anak mereka. Akan tetapi, dalam penelitian saya lebih mengedepankan pada ajaran agama Islam. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Dwi Cahyani lebih bersifat pendidikan secara umum.

B. Konsepsi tentang Orang Tua Tunggal

1. Pengertian Orang Tua Tunggal (Ibu)

Orang tua (ibu) tunggal atau Single Parent adalah orang tua satu-satunya. Orang tua satu-satunya dalam konteks ini adalah keluarga dari orang tua (ibu) tunggal sehingga dalam mengasuh dan membesarkan anak-anaknya sendiri tidak dengan bantuan pasangannya, karena istri atau suami mereka meninggal dunia atau sudah berpisah/cerai. Jadi keluarga single parent adalah hubungan perkawinan, karena ada beberapa sebab tertentu menjadikan orang tua tunggal.¹⁶

Menurut Balson orang tua tunggal adalah orang tua yang mempunyai problem khusus dengan pasangannya, yakni orang tua yang bercerai, orang tua yang tidak pernah menikah, dan para orang tua angkat atau tiri. Terkait dengan kesiapan mental seseorang, orang tua tunggal yang disebabkan karena perceraian lebih banyak memiliki kesulitan dalam kesiapan mental untuk membesarkan anak

¹⁶Pahira, "Pengaruh Orang Tua Tunggal Terhadap Pembentukan Sikap Anak di Desa Bone-Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang"(Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Dakwah, STAIN Pare-Pare, 2017), 9

sendirian, sedangkan orang tua tunggal akibat kematian pasangan lebih baik dalam kesiapan mental untuk membesarkan anak sendirian.¹⁷

“Ibu dalam Islam adalah pelaku utama dalam mendidik anak-anak. Oleh karena itu, makna ibu dalam Islam merujuk kepada tanggung jawab penuh seorang wanita dalam mendidik anak-anak menjadi Muslim yang beriman penuh cinta dan kasih sayang yang ditinggikan oleh kealiman mereka”¹⁸

Peran ibu sangatlah penting bahkan seorang ibu adalah segalanya, hampir tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Seorang ibu tidak akan pernah membuat anaknya kekurangan apapun. Seorang ibu akan selalu berusaha untuk mewujudkan cita-cita anak-anaknya, seorang ibu akan bekerja bahkan sangat keras untuk memenuhi kebutuhan hidup anaknya tanpa memikirkan dirinya sendiri.

2. Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua Tunggal

Peranan yang diharapkan dari orang tua seperti di bawah ini.

1. Orang tua sebagai pendidik
2. Orang tua sebagai pelindung
3. Orang tua sebagai pengarah
4. Orang tua sebagai penasehat
5. Orang tua sebagai penanggung jawab.¹⁹

Definisi orang tua tunggal sebagai orang tua yang mengasuh anak sendirian, karena sudah tidak memiliki pasangan (bercerai, meninggal, atau tidak

¹⁷Kurnia Dwi Cahayani, “Masalah dan Kebutuhan Orang Tua Tunggal sebagai Kepala Keluarga” (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), 29-30

¹⁸Riski Utomo, “Peran Ibu sebagai Pendidik Agama Islam terhadap Akhlak Anak di Desa Kotagajah Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah” (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan PAI, IAIN Metro, Lampung, 2018), 9

¹⁹Muh. Sihab, “Metode Pendidikan Orang Tua dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak di Desa Tomini” (Skripsi diterbitkan, Jurusan PAI, IAIN Datokarama, Palu, 2017), 24

menikah), atau yang masih memiliki pasangan tetapi terpisah oleh jarak karena berbagai sebab seperti bekerja atau belajar. Masing-masing memiliki permasalahan sendiri-sendiri karena mengasuh anak berdua dengan pasangan tentu saja berbeda dengan mengasuh anak seorang diri. Namun, bukan berarti mereka memiliki beban yang lebih besar dari orang tua pada umumnya. Sebab semuanya pasti kembali pada masing-masing pribadi. Ditemui juga orang tua yang mengasuh anak sama-sama dengan pasangan, memiliki permasalahan lebih banyak ketimbang mengasuh anak seorang diri, demikian pula sebaiknya.

Abdullah Nashih Ulwan mengemukakan bahwa tanggung jawab orang tua terdiri atas 6 komponen, yaitu sebagai berikut.

1. Tanggung jawab pendidikan iman
2. Tanggung jawab pendidikan moral
3. Tanggung jawab pendidikan fisik
4. Tanggung jawab pendidikan intelektual
5. Tanggung jawab pendidikan mental
6. Tanggung jawab pendidikan sosial.²⁰

Orang tua tunggal yang disebabkan salah satu pasangan meninggal dunia, terlebih pasangan yang masih muda, sering mengalami kesedihan yang berlarut-larut. Tidak jarang dari mereka ada yang menyalahkan Tuhannya karena bersikap tidak adil. Ini tidak hanya terjadi pada pasangan yang masih hidup, tetapi juga bisa terjadi pada anak-anaknya, terlebih jika orang tua yang meninggal adalah sosok yang dekat dengan anak.

²⁰*Ibid*, 25

Ketika orang tua meninggal dunia, tidak ada lagi hal yang sama. Earl Grollman menulis, "Dunia tidak akan lagi menjadi tempat yang senyaman sebelumnya. Rancangan familier dalam kehidupan keluarga benar-benar rusak". Meski ada perbedaan cara anak dan orang tua menunjukkan kedukaan, ada pula banyak kesamaan.²¹

Berikut ini periode seseorang yang ditinggal meninggal.

1. Sebuah periode kekakuan yang berlangsung berjam-jam atau berminggu-minggu dimana seseorang harus menerima fakta kematian, tetapi belum mampu meredakan emosi karena lukanya sangat besar.
2. Periode memprotes dan merindukan di mana seseorang menolak menerima fakta kematian dan mencari-cari orang tua.
3. Periode kesedihan dan putus asa di mana kenyataan kematian telah diterima secara emosional dan hidup tanpa orang tersebut terlihat tidak tertahankan.
4. Periode pengaturan hidup kembali untuk meneruskan hidup tanpa orang tersebut.²²

Terdapat tiga kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap orang tua bagi anak-anaknya:

- a. Berusaha menghindarkan anak-anak dari kejahatan
- b. Mendorong anak-anak untuk berbuat baik
- c. Memberikan pendidikan yang layak.²³

²¹*Ibid*, 14

²²*Ibid*, 15

C. *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Keluarga*

Menurut M.J. Langeveld pendidikan atau mendidik adalah upaya orang dewasa yang dilakukan secara sengaja untuk membantu anak atau orang yang belum dewasa agar mencapai kedewasaan. Pendidikan berlangsung dalam pergaulan antara orang dewasa dengan anak atau orang yang belum dewasa dalam suatu lingkungan. Karena pendidikan itu diupayakan secara sengaja maka pendidik seharusnya telah memiliki tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut pendidik memilih isi pendidikan tertentu dan menggunakan alat pendidikan tertentu pula.²⁴

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan agama Islam adalah pendidikan berfungsi menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup masyarakat; memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda; memindahkan nilai-nilai yang bertujuan memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban. Dengan kata lain, tanpa nilai-nilai keutuhan dan kesatuan suatu masyarakat, kelanjutan hidup tersebut tidak akan dapat terpelihara dengan baik yang akhirnya akan berkesudahan dengan kehancuran masyarakat tersebut.²⁵

²³Alfin, "*Penanaman Pendidikan Akhlak yang Dilakukan Orang Tua Terhadap Anak Usia Usia Remaja di Desa Sikara Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala*" (Skripsi diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, IAIN Datokarama, Palu, 2019), 18

²⁴Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 2

²⁵*Ibid*, 6

Pendidikan agama Islam yakni upaya pendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.²⁶

Salah satu diantara ajaran Islam adalah mewajibkan kepada ummat Islam untuk melaksanakan pendidikan. Karena menurut ajaran Islam, pendidikan juga merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, demi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan pendidikan itu pula manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dan kehidupannya.²⁷

Pendidikan Agama Islam adalah pengembangan pikiran manusia dan penataan tingkah laku serta emosional yang berdasarkan pada agama Islam, dengan maksud mewujudkan ajaran Islam di dalam kehidupan individu dan masyarakat yakni dalam seluruh lapangan kehidupan.²⁸

Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan agama Islam merupakan proses pemindahan ajaran Islam kepada anak didik yang meliputi aqidah yaitu keyakinan dan ketakwaan kepada Allah SWT, sedangkan syariah yaitu kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan sesama manusia ataupun dengan makhluk lainnya. Sedang akhlak yaitu perilaku muslim. Dengan memberi ajaran Islam tersebut diharapkan dapat mengembangkan pikirannya dan membentuk kepribadiannya yang lebih baik agar terwujud pada sikap dan pengalamannya dalam kehidupan keseharian.

²⁶Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 7

²⁷Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 98

²⁸Yasin Musthofa, *EQ untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sketsa, 2007), 11.

Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa anak-anak merupakan amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang masih suci bagaikan permata yang murni. Bebas dari segala macam ukiran dan lukisan ia siap menerima setiap bentuk pahatan dan cenderung kepada apa saja yang ditanamkan kepadanya. Bila ia dibiasakan untuk melakukan kebaikan, ia pasti akan tumbuh menjadiorang yang baik. Kedua orang tua akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, termasuk guru dan pembimbingnya. Namun bila ia dibiarkan melakukan hal-hal yang buruk dan ditelantarkan tanpa pendidikan dan pengajaran, ia pasti akan menjadi orang yang celaka dan binasa.²⁹

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak mempengaruhi persiapan mereka dalam menjalankan pengasuhan. Ada cara yang dapat dilakukan agar lebih siap menjalankan peran pengasuhan antara lain: terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, selalu menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak.³⁰

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 mengenai Perkawinan pada pasal 42 disebutkan bahwa anak yang sah merupakan anak yang dilahirkan dalam atau sebagai akibat perkawinan yang sah.³¹ Disebutkan lebih lanjut, jika

²⁹Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi* (Solo: Aqwam, 2014), 12

³⁰Maharoh, "Dampak Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Moral Anak di Raudhatul Atfhal Dharma Wanita Persatuan I Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah" (Skripsi diterbitkan, Jurusan PIAUD, 'AIN Datokarama, Palu, 2019), 16

³¹Republik Indonesia, "Undang-undang R.I. Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 42 tentang Perkawinan" (Jakarta, 2019)

seorang anak dilahirkan diluar perkawinan anak tersebut hanya memiliki hubungan perdata dengan ibunya atau keluarga ibunya.¹

Pengertian anak menurut Undang –Undang Nomor 4 Tahun 1979 Pasal 1 tentang kesejahteraan anak, anak adalah seseorang yang belum mencapai usia 21 tahun dan belum pernah menikah.² Batas 21 tahun ditetapkan karena berdasarkan pertimbangan usaha kesejahteraan sosial, kematangan pribadi dan kematangan mental seorang anak dicapai pada usia tersebut.³

Anak merupakan fitnah. Sesuai dengan firman Allah SWT adalah sebagai berikut.

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ (٢٨)

Terjemahnya :

“Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar”. (Q.S Al-Anfal/8: 28)⁴

Para orang tua dianjurkan mengajarkan pendidikan agama Islam sejak dini kepada anak-anaknya, terutama dalam hal ibadah agar si anak ini terbiasa sejak kecil dan ketika dia mulai beranjak dewasa ia telah mempunyai benteng untuk dirinya. Rasulullah SAW adalah seorang yang penyayang terhadap anak-anak, suatu ketika pernah saat Rasulullah sedang shalat berjamaah beliau mengajak hasan dan husein cucunya untuk datang ke masjid, pada saat sujud Rasulullah

¹Nur Fadhillah, “Peran Ibu Single Parent dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak di Desa Bojong Timur Magelang” (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Politik, Universitas Negeri Semarang, 2015), 35

²Republik Indonesia, “Undang-undang R.I. Nomor 4 Tahun 1979 Pasal 1 tentang Kesejahteraan Anak” (Jakarta, 2019)

³Nur Fadhillah, “Peran Ibu Single Parent dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak di Desa Bojong Timur Magelang” (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Politik, Universitas Negeri Semarang, 2015), 36

⁴Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya (2002), 180

hasan dan husein cucunya untuk datang ke masjid, pada saat sujud Rasulullah lama sekali tidak segera bangkit dari sujudnya kemudian salah satu sahabat ada yang melihat bahwa pada saat itu cucunya sedang berada pada punggung nabi. Kemudian setelah shalat selesai beliau menjelaskan kepada sahabat tersebut mengapa ia sujud lama sekali, karena Rasulullah ingin membuat cucunya puas dengan menungganginya.

Proses pembelajaran selanjutnya adalah bagaimana orang tua mengajarkan anaknya dengan baik. Karena pondasi utama seorang anak sebelum menginjak pada masyarakat adalah orang tuanya, maka tugas orang tua adalah mengokohkan jiwa agamisnya, menguatkan iman seorang anak, membuat anak percaya diri dan ia telah siap untuk memulai kehidupannya dengan teman sebaya atau lingkungan diluar keluarga. Jadi ketika seorang anak telah terbiasa dengan berakhlak yang baik maka dengan sendirinya ia akan berbuat baik pula.

1. Nilai Akidah

Nilai menurut Qiqi Yulianti Zakiyah bahwa nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkahlaku manusia mengenai baik buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.³⁶

Nilai aqidah (keyakinan) hubungan secara vertikal dengan Allah SWT. Nilai syari'ah (pengalaman) implementasi dari aqidah, hubungan horizontal dengan manusia. Nilai akhlak (etika vertikal horizontal) yang merupakan aplikasi dari aqidah dan muamalah. Salah satu dari empat nilai pokok yang ingin disampaikan melalui proses pendidikan Islam, yaitu nilai-nilai esensial. Nilai esensial adalah nilai yang mengajarkan bahwa ada kehidupan lain setelah kehidupan di dunia ini. Untuk memperoleh kehidupan ini, perlu ditempuh cara-cara yang diajarkan agama, yaitu melalui pemeliharaan hubungan yang baik dengan Allah dan sesama manusia.³⁷

³⁶Qiqi Yulianti Zakiyah, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 15.

³⁷*Ibid*

Relevansi antara arti kata 'Aqadan dan Aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.³⁸

Islam menempatkan nilai aqidah pada posisi yang paling mendasar. Aqidah dan agama merupakan suatu keyakinan yang harus ditanamkan kepada anak. Aqidah adalah keyakinan yang menjadi landasan seseorang menjadi yakin dalam beragama.³⁹

Akidah secara etimologi berarti terikat. Setelah terbentuk menjadi kata akidah berarti perjanjian yang teguh, kuat dan keyakinan dalam lubuk hati. Akidah ini yang berkaitan dengan pendidikan keimanan atau keyakinan seperti percaya kepada Allah, percaya kepada Malaikat, percaya kepada Rasul, percaya kepada kitab, percaya kepada hari akhir dan percaya kepada takdir.⁴⁰

Arti akidah penting bagi umat Islam. Pasalnya, akidah juga bisa diartikan sebagai sebagai iman. Pemahaman seseorang tentang akidah merupakan dasar atau landasan dalam menjalankan ajaran Islam. pengertian akidah atau yang terserap ke dalam akidah adalah keyakinan dasar. Menurut ajaran Islam, pemahaman akidah seseorang harus bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Adapun bagi kita tujuan mempelajari akidah yaitu meningkatkan ibadah kepada Allah, menenangkan jiwa, meningkatkan amal baik, menegakkan agama. Cara menjaga akidah kita yaitu menambah atau memperdalam ilmu, selalu mencari

³⁸Yanuar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2007), 1

³⁹Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), 118

⁴⁰Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), 199.

ridha Allah, membiasakan perbuatan baik, biasakan menghafal, membaca, serta mendengarkan Al-Qur'an, memajukan masjid.

2. Nilai Akhlak

Secara terminologi akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan.⁴¹

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari kata khuluq, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, pada hakikatnya khuluq (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan memerlukan pemikiran.⁴²

Akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Berarti akhlak adalah cerminan keadaan jiwa seseorang. Apabila akhlaknya baik, maka jiwanya juga baik. Begitu pula sebaliknya, bila akhlaknya buruk maka jiwanya juga buruk.⁴³ Secara umum akhlak diartikan sebagai budi pekerti, kesusilaan, dan sopan santun. Akhlak menggambarkan sifat batin manusia dan bentuk lahir manusia, seperti raut wajah dan bentuk tubuh.

Seperti yang termaktub dalam firman Allah Swt Surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Terjemahnya:

⁴¹Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 14

⁴²Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 3

⁴³Risna, "Penanaman Nilai-nilai Religius Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala" (Skripsi Diterbitkan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Datokarama Palu, Palu, 2016), 24

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S Al-Ahzab/33: 21)⁴⁴

3. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari masdar *'abada* yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya. Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya shalat, puasa, zakat dan lain sebagainya.⁴⁵

Ibadah tidak hanya sebatas pada menunaikan shalat, puasa, mengeluarkan zakat, melaksanakan haji, serta mengucapkan syahadat tauhid dan syahadat rasul, tetapi juga mencakup segala amal, perasaan manusia selama manusia itu dihadapkan karena Allah Swt. Ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia dalam mengabdikan diri kepada Allah Swt. Tanpa ibadah, manusia tidak dapat dikatakan sebagai manusia secara utuh, akan tetapi lebih identik dengan makhluk yang derajatnya setara dengan binatang.⁴⁶

Pengertian yang luas, ibadah meliputi seluruh aktivitas seseorang muslim dalam rangka mencapai ridho Allah Swt.⁴⁷ Taat Peribadatan menyeluruh sebagaimana termaktub dalam fiqih Islam itu hendaknya diperkenankan sedini

⁴⁴Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (2002), 398

⁴⁵Risna, "*Penanaman Nilai-nilai Religius Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala*" (Skripsi Diterbitkan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Datokarama Palu, Palu, 2016), 21

⁴⁶*Ibid*

⁴⁷Moh. Slamet Untung, *Menelusuri Pendidikan Ala Rasulullah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), 138

mungkin dan sedikit dibiasakan dalam diri anak. Hal itu dilakukan agar kelak mereka tumbuh menjadi insan yang benar-benar bertaqwa, yakni insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangan-Nya. Ibadah sebagai realisasi dari akidah Islamiyah harus tetap terpancar dan teramalkan dengan baik oleh setiap anak.⁴⁸ Hakekat dari ibadah kepada Allah adalah merendahkan diri kepada Allah disertai rasa cinta kepadanya. Kita disebut merendahkan diri kepada Allah, ketika kita mengikuti apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi apa yang dilarang Allah. Ibadah terbagi menjadi ibadah hati, lisan, dan anggota badan. Ibadah meliputi seluruh aspek kehidupan dan merupakan pusat ajaran agama.

Terdapat dalam Al-Qur'an Surah Adz-Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Terjemahnya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Q.S. Adz-Dzariyat/51: 56)⁴⁹

4. Nilai Amanah

Secara etimologi amanah artinya dapat dipercaya. Dalam konsep kepemimpinan amanah disebut juga dengan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola lembaga

⁴⁸Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),

⁴⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (2002), 523

pendidikan, baik kepala lembaga pendidikan, guru, tenaga kependidikan, staf, maupun komite di lembaga tersebut.⁵⁰

Nilai amanah merupakan nilai universal. Dalam dunia pendidikan, nilai amanah paling tidak dapat dilihat melalui dua dimensi, yaitu akuntabilitas akademik dan akuntabilitas publik. Dengan dua hal tersebut, maka setiap kinerja yang dilakukan akan dapat dipertanggungjawabkan baik kepada manusia lebih-lebih kepada Allah SWT. Nilai amanah ini harus diinternalisasikan kepada anak didik melalui berbagai kegiatan, misalnya kegiatan ekstra kurikuler di sekolah, pembelajaran, pembiasaan dan sebagainya. Apabila di lembaga pendidikan, nilai ini sudah diinternalisasi dengan baik, maka akan membentuk karakter anak didik yang jujur dan dapat dipercaya. Selain itu, lembaga pendidikan tersebut juga akan terbangun budaya religius, yaitu melekatnya nilai amanah dalam diri seorang anak.⁵¹

Amanah berkaitan erat dengan tanggung jawab. Orang yang menjaga amanah biasanya disebut orang yang bertanggung jawab. Sebaliknya, orang yang tidak menjaga amanah disebut orang yang tidak bertanggung jawab. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menjaga amanah itu penting. Orang yang berbuat baik kepada orang lain, sesungguhnya ia telah berbuat baik kepada diri sendiri. Begitu juga sikap amanah memiliki dampak positif bagi diri sendiri. Diantara hikmah amanah yaitu dapat dipercaya orang lain, mendapat simpatik dari

⁵⁰Risna, "Penanaman Nilai-nilai Religius Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala" (Skripsi Diterbitkan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Datokarama Palu, Palu, 2016), 26

⁵¹*Ibid*

semua pihak baik kawan maupun lawan, hidupnya akan sukses dan dimudahkan oleh Allah.

5. Nilai Ikhlas

Kata ikhlas berasal dari kata *khalasa* yang berarti membersihkan dari kotoran. Kata ikhlas dan derivatnya dalam Al-Qur'an diulang sebanyak 31 kali. Pendidikan harus didasarkan pada prinsip ikhlas, sebagaimana perintah membaca yang ada pada awal surah Al-Alaq yang dikaitkan dengan nama Yang Maha Pencipta. Perintah membaca yang dikaitkan dengan nama Tuhan Yang Maha Pencipta tersebut merupakan indikator bahwa pendidikan Islam harus dilaksanakan dengan ikhlas.⁵²

Secara bahasa ikhlas berarti bersih dari campuran. Secara umum ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat. Menurut kaum Sufi, seperti yang dikemukakan Abu Zakariya al-Anshari, orang yang ikhlas adalah orang yang tidak mengharapkan apa-apa lagi. Ikhlas itu bersihnya motif dalam berbuat semata-mata hanya menuntut ridha Allah tanpa mengharapkan imbalan dari selain-Nya. Dzun Al-Nun Al-Misri mengatakan ada tiga ciri orang ikhlas, yaitu seimbang sikap dalam menerima pujian dan celaan orang, lupa melihat perbuatan dirinya, dan lupa menuntut balasan di akhirat kelak. Jadi dapat dikatakan bahwa ikhlas merupakan keadaan yang sama dari sisi batin dan sisi lahir. Dengan kata lain ikhlas adalah beramal dan berbuat semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah Swt. Menurut Syekh Ihsan "Ikhlas dibagi dua, yaitu ikhlas mencari pahala dan ikhlas beramal". Ikhlas sebagaimana diuraikan di atas

⁵²*Ibid*, 27

kelas termasuk ke dalam *amal qI-qalb* (perbuatan hati). Jika demikian, ikhlas tersebut banyak berkaitan dengan niat (motivasi). Jika niat seseorang dalam beramal adalah semata-mata mencari ridha Allah, maka niat tersebut termasuk ikhlas yaitu murni karena Allah semata dan tidak dicampuri oleh motif-motif lain.⁵³ Ikhlas adalah satu diantara hati yang tidak akan bisa diketahui siapa pun. Ikhlas artinya tulus hati atau hati yang bersih. Ikhlas juga bisa diartikan memberi tanpa mengharapkan imbalan dan pujian dari orang lain. Orang yang ikhlas hatinya bersih dari perasaan ingin diberi imbalan atau ingin dipuji orang. Orang yang ikhlas hanya mengarang ridha Allah. Allah memerintahkan kita agar ikhlas dalam beribadah kepada Allah.

D. Masalah atau Kendala Orang Tua Tunggal sebagai Kepala Keluarga

Kehidupan keluarga dengan orang tua tunggal terutama ibu yang ditinggal mati oleh suaminya, banyak dijumpai masalah-masalah yang mengharuskan orang tua tunggal untuk bisa menyesuaikan diri dengan keadaan yang baru. Masalah-masalah yang timbul dalam keluarga dengan orang tua tunggal terdiri dari beberapa aspek, yaitu: aspek ekonomi, aspek sosial, aspek psikologis, dan masalah pendidikan anak.⁵⁴

Masyarakat di Indonesia yang masih cenderung peduli satu sama lain juga dapat menyebabkan masalah bagi orang tua tunggal. Setiap aktivitas yang dilakukan seseorang akan selalu menjadi perhatian orang-orang disekitarnya. Terlebih bagi seorang orang tua tunggal, masyarakat akan lebih

⁵³*Ibid*

⁵⁴Kurnia Dwi Cahyani, "Masalah dan Kebutuhan Orang Tua Tunggal Sebagai Kepala Keluarga" (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 48

memperhatikannya dan menjadikannya bahan gunjingan terjadi sesuatu. Misalnya: seorang laki-laki orang tua tunggal pergi keluar dengan pakaian rapi dan wangi, secara otomatis masyarakat akan memiliki prasangka negatif dan menjadikannya bahan gunjingan. Penerimaan masyarakat yang seperti inilah yang menjadi masalah bagi orang tua tunggal, baik itu laki-laki maupun wanita.

Aspek ekonomi disini adalah masalah dalam hal keuangan dalam keluarga, dimana biasanya hal ini terjadi pada orang tua tunggal wanita. Seorang wanita akan berhenti bekerja dan lebih memilih untuk mengurus keluarga dirumah selepas menikah. Hidup seorang wanita akan menjadi bergantung pada suaminya selepas menikah. Hal inilah yang menimbulkan masalah pada aspek ekonomi timbul pada keluarga dengan orang tua tunggal wanita. Sedangkan orang tua tunggal laki-laki cenderung tidak akan memiliki masalah ekonomi karena selama berkeluarga memang seorang laki-laki memiliki kewajiban untuk bekerja agar dapat memberikan nafkah pada keluarganya, sehingga pada saat terjadi perpisahanpun seorang laki-laki masih mapan dalam bekerja.⁵⁵

Masalah psikologis yang juga terjadi pada orang tua tunggal. Hal ini terjadi karena setiap orang yang memutuskan berkeluarga pasti tidak ada yang bermimpi atau berpikiran terjadi perpisahan ditengah jalan dan ketika perpisahan itu terjadi pada seseorang, baik karena perceraian atau kematian pasangan, pasti orang tersebut akan merasakan kesedihan yang mendalam dan kesepian, serta ada orang yang merasa kehidupannya telah berhenti selepas perpisahan. Ini

⁵⁵*Ibid*, 49

merupakan hal yang wajar dirasakan oleh seseorang selepas perpisahan dan hal ini merupakan masalah psikologi yang dialami oleh orang tua tunggal.⁵⁶

Masalah terakhir yang dialami oleh orang tua tunggal terutama seorang ibu yang ditinggal mati oleh suaminya adalah masalah pendidikan anak. Tugas mendidik dan membesarkan anak bukanlah hal yang mudah dijalankan seorang diri. Semuanya membutuhkan bantuan dan dukungan baik dari keluarga, sahabat, maupun lingkungan sekitar. Hal ini akan menjadi masalah ketika seorang orang tua tunggal tidak mendapatkan bantuan dan dukungan dari siapapun.

Kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan fisiologis yang meliputi: sandang, pangan, dan papan pasti dapat terpenuhi oleh orang tua tunggal walau dengan usaha dan kerja keras. Kebutuhan akan keamanan juga dapat terpenuhi dari lingkungan keluarga. Namun kebutuhan akan cinta dan kepemilikan, serta kebutuhan akan harga diri akan sulit terpenuhi pada seorang orang tua tunggal. Walaupun kebutuhan akan cinta dan kepemilikan serta kebutuhan akan penghargaan tidak harus didapat dari pasangan tetapi keluarga dengan orang tua tunggal banyak dipandang masyarakat sebagai hal yang negatif dan dijadikan pergunjungan dimasyarakat. Padahal pendukung untuk menguatkan keluarga dengan orang tua tunggal agar tetap dapat melanjutkan hidupnya adalah keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar. Maka dengan demikian kebutuhan untuk mengaktualisasi diri pada orang tua tunggal juga sulit untuk dipenuhi karena jenjang kebutuhan sebelumnya belum dapat terpenuhi semuanya.⁵⁷

⁵⁶*Ibid*, 50

⁵⁷*Ibid*, 51

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdandan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Pendekatan kualitatif ini langsung menunjukkan settingdan individu-individu dalam *setting* itu secara keseluruhan. Subyek studi, baik berupa organisasi, lembaga atau individu, tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, melainkan dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan.⁵⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus sebagai bagian dari penelitian kualitatif. Studi kasus adalah penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial)serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.⁵⁹

Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi kasus untuk mengungkapkan tentang

⁵⁸ Ainun Nadhifa, "*Peran Ibu dalam Mendidik Anak menurut Al-Qur'an (Kajian Para Mufasir Q.S Al-Ahqaf (46) : 15-18)*" (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan PAI, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018), 47.

⁵⁹ *Ibid*, 48

bagaimana peran orang tua tunggal dalam pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga. Pemilihan metode ini didasari karena fenomena ini terjadi dalam konteks kehidupan nyata.

Penelitian tentang “Peran Orang Tua Tunggal dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Keluarga di Kelurahan Talise Valanguni” ini adalah tergolong sebagai penelitian lapangan karena dalam pelaksanaannya untuk memperoleh data terkait kajian penelitian, peneliti langsung turun terjun di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Talise Valanguni Kecamatan Mantikulore Kota Madia Palu. Karena di lokasi ini terdapat banyak orang tua tunggal yang khususnya seorang ibu yang sangat membutuhkan ilmu pendidikan agama dalam membangun kemandirian, akidah, akhlak, ibadah, amanah, dan nilai ikhlas dalam diri anak-anak mereka

C. Data dan Sumber Data

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), data berarti keterangan yang benar dan nyata, atau keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan sebagai dasar kajian (analisis dan kesimpulan).⁶⁰ Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsini adalah “subjek dimana data diperoleh.” Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber

⁶⁰Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016)

data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki.⁶¹

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto. Akan tetapi, dalam penelitian ini hanya menggunakan kata-kata dan tindakan, dan pengambilan gambar dokumentasi.

1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman, atau pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan gabungan dari kegiatan melihat mendengar dan bertanya.

2. Foto

Foto yang menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif yaitu foto yang dihasilkan orang seperti foto keluarga atau distribusi penduduk dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri, seperti foto tersebut digunakan untuk melihat hubungan dan respons subjek sewaktu berhadapan dengan peneliti.

⁶¹Ainun Nadhifa, "Peran Ibu dalam Mendidik Anak menurut Al-Qur'an (Kajian Para Mufasir Q.S Al-Ahqaf (46) : 15-18)" (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan PAI, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018), 49

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁶²

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua tunggal mengenai bagaimana peran orang tua tunggal tersebut terhadap pendidikan agama Islam anaknya.

2. Observasi Langsung

Marshall dalam Sugiyono menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.⁶³

Peneliti membuat kunjungan lapangan terhadap situs studi kasus, peneliti menciptakan kesempatan untuk observasi langsung dengan berasumsi bahwa fenomena yang diminati tidak asli historis, beberapa pelaku atau kondisi lingkungan sosial yang relevan akan tersedia untuk observasi. Observasi langsung ini sebagai sumber bukti lain bagi suatu studi kasus. Observasi suatu lingkungan sosial atau unit organisasi menambah dimensi-dimensi baru untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang diteliti. Observasi ini begitu penting sehingga peneliti bisa mengambil foto-foto pada studi kasus. Peneliti melakukan observasi

⁶²Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), 180.

⁶³Nur Fadhillah, "Peran Ibu Single Parent dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak di Desa Bojong Timur Magelang" (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Politik, Universitas Negeri Semarang, 2015), 51

langsung selama melangsungkan kunjungan lapangan dan selama pengumpulan bukti yang lain seperti pada waktu wawancara di Kelurahan Talise Valangguni.

E. Teknik Analisis Data

Dijelaskan oleh Bogdan dalam Rachman, analisis data adalah : proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁴

Dalam analisis data terdapat aktivitas-aktivitas yang harus dilalui oleh peneliti, yaitu :

1. Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan kondisi dan hasil observasi, wawancara serta informasi-informasi yang diperoleh ketika melakukan penelitian di lapangan.

2. Reduksi Data

Merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Berdiskusi dengan seseorang yang sudah ahli, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan lainnya. Miles dan Huberman dalam Rachman menyatakan

⁶⁴*Ibid*, 54

yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), naratif adalah bersifat narasi; menguraikan (menjelaskan dan sebagainya) atau prosa yang subjeknya merupakan suatu rangkaian kejadian.⁶⁶

4. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah pemeriksaan kesimpulan oleh peneliti berdasarkan analisis data penelitian. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Salah satu dari beberapa cara untuk melakukan pengujian keabsahan data adalah pengujian dengan cara triangulasi data . Dijelaskan oleh Wiliam Wiersma dalam Sugiyono, dijelaskan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁶⁷

⁶⁵*Ibid*, 55

⁶⁶Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016)

⁶⁷Nur Fadhillah, "*Peran Ibu Single Parent dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak di Desa Bojong Timur Magelang*" (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Politik, Universitas Negeri Semarang, 2015), 53

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan dengan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, di kategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.⁶⁸

⁶⁸*Ibid*, 54

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa/Kelurahan Talise Valangguni

a. Letak Geografis Desa/Kelurahan

Secara geografis dan demografis Kelurahan Talise Valangguni berada pada wilayah Kecamatan Mantikulore dengan luas wilayah 5.516 Ha. Batas-batas Kelurahan Talise Valangguni adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kelurahan Talise

Sebelah Timur : Kelurahan Tanamodindi

Sebelah Selatan : Kelurahan Poboya

Sebelah Barat : Kelurahan Besusu Timur

Kondisi Iklim di Kelurahan Talise Valangguni dipengaruhi oleh dua musim yaitu musim panas (terjadi pada bulan April – September) dan Musim Hujan (terjadi pada bulan Oktober – Maret). Curah hujan bulanan berkisar antara 2 – 7 mm, dimana pada bulan April – Nopember dan Januari mempunyai curah hujan yang cukup tinggi sedangkan pada bulan-bulan lainnya curah hujannya rendah. Suhu udara di kelurahan Talise berkisar antara 33°C – 37°C dengan rata-rata 35°C. Kelembapan Udara rata-rata 74,8% dimana kelembapan udara bulanan berkisar 69 – 79 %. Kelurahan Talise Valangguni yang merupakan salah satu Kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Mantikulore berada pada 00°50' 35,8 LS dan 119°53' 08,4 BT. (Sumber : *Toponimi Kota Palu Tahun 2011*).

b. Profil Desa/Kelurahan

Sejarah Kelurahan Talise Valangguni tidak bisa dilepaskan dari sejarah terbentuknya Kota Palu yang sebelumnya memiliki Status wialayah sebagai Kota dalam Swatantra Donggala Berdasarkan Undang-undang Nomor 29 Tahun 1952. Selanjutnya dihapuslah Pemerintah Swapraja dengan keluarnya Undang-undang Nomor 1 Tahun 1957 dan Undang-undang Nomor 29 Tahun 1959 serta Undang-undang Nomor 13 Tahun 1964 tentang terbentuknya Daerah Provinsi Sulawesi Tengah yang ibukotanya Palu. Palu sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Tengah berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 tanggal 13 April 1964.

Kelurahan Talise Valangguni adalah kelurahan yang ke 46 di Kota Palu yang merupakan kelurahan baru hasil pemekaran dari Kelurahan Talise sebagai induk yang diresmikan pada bulan Juni Tahun 2015 sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Palu Nomor 12 Tahun 2014 tentang Pembentukan Kelurahan Talise Valangguni Kecamatan Mantikulore.

Nama Valangguni adalah berasal dari nama pohon /tumbuhan yang hidupnya melilit dibatang pohon lain/ menjalar, serta mempunyai batang pohon sebesar lengan manusia.

Sebutan nama Valangguni berasal dari bahasa daerah Kaili Topo Tara atau dalam arti bahasa daerah Kaili “Tara” dengan dengan mengartikan “Vala” adalah tumbuhan yang menjalar, scdangkan “Ngguni” adalah berwarna kuning dapat diartikan “Tumbuhan yang mempunyai batang dan akar berwarna kuning”.

Pohon atau tumbuhan Valangguni atas keyakinan masyarakat setempat sangat bermanfaat untuk mengobati berbagai macam penyakit, dan sampai ekarang pohon Valangguni banyak dikenal masyarakat dengan nama “Akar Kuning”.

Valangguni adalah nama pohon atau tumbuhan yang banyak tumbuh didaerah perbatasan kelurahan Talise (sebelum pemekaran) dan Kelurahan Tanamodindi. Wilayah ini menjadi perbatasan karena keputusan oleh salah seorang tokoh yang sangat dihormati dan dihargai oleh kedua kelurahan tersebut yakni Bapak Hi. Sunusi atau Papa Nurude.

Beliaulah yang memasang dan menancapkan tombak dialiran air dan berkata “Ri’imo sipa nu Valangguni ante Tanamodindi “. Yang artinya “ Disinilah sifat (batas) Valangguni dan Tanamodindi dengan dasar itulah papa Nurude menamakan anak perempuannya “HASIFA” yang menjadi bukti sejarah yang bermakna sifat antara Valangguni dan Tanamodindi. Karena mata air yang mengalir diperbatasan tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan menjadi filosofi dari sifat manusia. Sehingga perlu dijaga dan dilestariakan Hingga saat ini mata air Valangguni tidak pernah kering dan masih dimanfaatkan masyarakat Valangguni dan Tanamodindi.

Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palu Nomor 04 Tahun 2012 tentang Pembentukan Kecamatan Ulujadi, Kecamatan Tatanga, Kecamatan Tawaeli dan Kecamatan Mantikulore, maka Kelurahan Talise Valangguni

termasuk salah satu Kelurahan dari 8 Kelurahan yang berada di Kecamatan Mantikulore.

Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pencapaian tujuan organisasi atau sebuah instansi. Karena bagaimanapun tersedianya sumber daya lainnya tanpa adanya kualitas dari aparat itu sendiri, maka dapat menghambat efektivitas pelaksanaan tugas-tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya.

A. Jumlah Penduduk Menurut Agama Tahun 2019 - Sekarang

a.	Islam	: 3634 Orang
b.	Kristen	: 322 Orang
c.	Katholik	: 19 Orang
d.	Budha	: 4 Orang

B. Jumlah Penduduk Menurut Usia Tahun 2019 - Sekarang

a. Kelompok Pendidikan

Usia	00 – 04 Tahun	: 88 Orang
Usia	05 - 09 Tahun	: 403 Orang
Usia	10 - 14 Tahun	: 426 Orang
Usia	15 – 19 Tahun	: 394 Orang

b. Kelompok Tenaga Kerja

Usia	20 – 64 Tahun	: 2644 Orang
Usia	65 + Tahun	: 123 Orang

C. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Tahun 2019 - Sekarang

1.	PNS/ POLRI/ TNI	: 428 Orang
2.	Wiraswasta	: 510 Orang
3.	Tani	: 20 Orang
4.	Pertukangan	: 49 Orang
5.	Buruh	: 43 Orang
6.	Pensiunan	: 51 Orang
7.	Karyawan	: 40 Orang
8.	Jasa	: 14 Orang

D. Kependudukan Tahun 2019 - Sekarang

Jumlah Penduduk Menurut

a. Jenis Kelamin

- Laki- Laki	: 2138 Orang
- Perempuan	: 2109 Orang
Jumlah	: 4247 Orang

b. Jumlah Kepala Keluarga : 1501 KK

c. Jumlah Orang Tua Tunggal : 162 KK

E. Program Kerja Kelurahan Talise Valanguni

Berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 34 Tahun 2017 Tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Kecamatan, maka Kelurahan mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

1. Susunan Organisasi Kelurahan terdiri atas:
 - a. Lurah ;
 - b. Sekretaris Kelurahan;
 - c. Seksi Pemerintahan, Ketentraman dan Ketertiban Umum;
 - d. Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Sosial;
 - e. Seksi Ekonomi dan Pembangunan; dan
 - f. Kelompok Jabatan Fungsional
2. Lurah mempunyai tugas membantu Camat dalam:
 - a. Melaksanakan kegiatan pemerintahan Kelurahan;
 - b. Melakukan pemberdayaan masyarakat;
 - c. Melaksanakan pelayanan masyarakat;

- d. Memelihara ketenteraman dan ketertiban umum;
- e. Memelihara prasarana dan fasilitas pelayanan umum;
- f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Camat; dan
- g. Melaksanakan tugas lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

B. Peran Orang Tua (Ibu) Tunggal dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Keluarga di Kelurahan Talise Valanguni

Single parent adalah orang tua tunggal yang mengasuh dan membesarkan anak-anak sendiri, tanpa bantuan pasangan, Single parent memiliki kewajibann yang besar dalam mengatur keluarganya. Keluarga Single parent memiliki permasalahan-permasalahan paling runit dibandingkan dengan keluarga yang lengkap.¹

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa keluarga single parent merupakan kesatuan terkecil dalam masyarakat yang bekerja, mendidik, melindungi, merawat anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangannya, baik tanpa ayah, atau tanpa ibu yang disebabkan oleh suatu hal baik kehilangan ataupun berpisah dengan pasangannya.

Kehidupan suami dan istri sering diibaratkan sebuah neraca dalam posisi seimbang, kematian adalah salah satu keseimbangannya itu menjadi terganggu dan timpang. Single parent yang disebabkan oleh kematian salah satu orang tua akan menimbulkan krisis yang dihadapi anggota keluarga. Pada awal masa hidup kehilangan ibu jauh lebih merusak dari pada kehilangan ayah. Alasannya bahwa

¹Zahrotul Layliyah, "*Perjuangan Hidup SingleParent*", (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Siologi Islam, IAIN Sunan Ampel Surabaya), 90

ibu adalah sosok pengasuh yang baik dan yang paling mengerti apapun yang dibutuhkan oleh anak, kasih sayang dan perhatian yang diberikan oleh ibu takkan pernah tergantikan, maka dari itu sosok sang ibu sangat berperan penting dalam suatu keluarga. Dengan bertambahnya usia, kehilangan ayah sering lebih serius dari pada kehilangan ibu, terutama bagi anak laki-laki. Bagi anak laki-laki yang lebih besar, kehilangan ayah berarti mereka tidak mempunyai sumber identifikasi sebagaimana teman mereka dan mereka tidak senang tunduk pada wanita di rumah sebagaimana halnya di sekolah.

Wawancara bersama Sekretaris Kelurahan Talise Valangguni :

Ada banyak orang tua tunggal (single parent) yang ada di lingkungan Kelurahan Talise Valangguni ini. Akan tetapi kami belum memperbaharui pendataan kependudukan di kelurahan ini. Ada kemungkinan ada puluhan atau bahkan ratusan penduduk yang berstatus orang tua tunggal (single parent). Mulai dari yang tidak memiliki anak, sampai yang memiliki cucu dan cicit. Tingkat pendidikan orang tua tunggal di sini juga beragam. Ada yang hanya bersekolah sampai tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA). Orang tua tunggal yang memiliki gelar sarjana hanya beberapa orang saja. Hal ini dikarenakan ekonomi mereka tidak cukup memadai untuk bisa meraih gelar sarjana.²

Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang akan penulis bahas adalah sebagai berikut :

1. Nilai Akidah

Peran orang tua terhadap anak di dalam keluarga adalah sebagai motivator, fasilitator dan mediator. Sebagai motivator, orang tua harus senantiasa memberikan motivasi/dorongan terhadap anaknya untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Allah SWT. Ilmu pengetahuan sebagai fasilitator, orang

²Aljenius Talingkau, wawancara bersama Sekretaris Kelurahan Talise Valangguni pada 1 Oktober 2021

tua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga/anak berupa sandang pangan dan papan, termasuk kebutuhan pendidikan.

Mengenal dan percaya kepada Allah merupakan kewajiban bagi umat muslim. Begitu pula untuk seorang anak, juga harus dilatih sedini mungkin untuk mengenal siapa penciptanya. Dengan pembiasaan yang disesuaikan masa perkembangannya, anak akan lebih mudah memahami dan meniru apayang disampaikan oleh orang tua kepada mereka.

Penanaman akidah telah ada sebelum seorang manusia itu lahir dari perut ibunya. Pada hakikatnya semua manusia telah berjanji dan bersyahadat akan ketuhanan dan kekuasaan Allah SWT sebelum ruh tersebut dilahirkan. Oleh karena itu setiap bayi adalah fitrah (suci).

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti kepada salah satu orang tua tunggal yaitu ibu Dewi mengungkapkan bahwa:

Saya mengajarkan kepada anak saya yaitu tentang Asma'ul Husna. Asma'ul Husna yang saya ajarkan yaitu Ar-Rahman (Maha Pengasih), Ar-Rahim (Maha Penyayang), Al-Malik (Maha Merajai), Al-Quddus (Maha Suci), As-Salaam (Maha Memberi Kesejahteraan), Al-Mu'min (Maha Memberi Keamanan), Al-Muhaimin (Maha Mengatur), Al-Aziz (Maha Perkasa), Al-Jabbar (Maha Memiliki Mutlak Kegagahan), Al-Mutakabbir (Maha Megah), atau Asma'ul Husna yang lainnya. Dengan cara saya mengenalkan dan mengajarkan kepada anak saya mengenai Asma'ul Husna, saya harap anak saya akan mengenal siapa penciptanya.³

Kemuliaan sebuah ilmu dinilai dari kemuliaan yang dipelajari. Ilmu yang paling mulia adalah ilmu yang mempelajari tentang dzat yang Maha Mulia, yaitu Allah SWT, hak, nama-nama, dan sifat-sifat-Nya. Nabi Muhammad SAW

³Dewi, salah satu orang tua tunggal di Kelurahan Talise Valangguni, wawancara, 1 Oktober 2021.

memberikan motivasi kepada umat ini untuk mempelajari tentang asmaul husna. Setiap nama Allah akan melahirkan sikap ibadah tertentu pada diri seseorang ketika ia mengetahui makna/arti nama itu dan dapat memahaminya dengan baik dan benar.

Inti pendidikan agama sesungguhnya adalah penanaman iman kedalam jiwa anak, dan untuk pelaksanaan hal itu secara maksimal hanya dapat dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga. Disini orang tua berperan dalam membimbing dan mengarahkan anak-anaknya untuk lebih mendalami makna keimanan.

Arti akidah penting bagi umat Islam. Pasalnya, akidah juga bisa diartikan sebagai sebagai iman. Pemahaman seseorang tentang akidah merupakan dasar atau landasan dalam menjalankan ajaran Islam. pengertian akidah atau yang terserap ke dalam akidah adalah keyakinan dasar. Menurut ajaran Islam, pemahaman akidah seseorang harus bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Adapun bagi kita tujuan mempelajari akidah yaitu meningkatkan ibadah kepada Allah, menenangkan jiwa, meningkatkan amal baik, menegakkan agama. Cara menjaga akidah kita yaitu menambah atau memperdalam ilmu, selalu mencari ridha Allah, membiasakan perbuatan baik, biasakan menghafal, membaca, serta mendengarkan Al-Qur'an, memajukan masjid.

2. Nilai Akhlak

Pendidikan akhlak bertujuan agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, yaitu jalan yang telah digariskan oleh Allah

SWT. Jalan inilah yang akan mengantarkan manusia pada kebahagiaan dunia maupun akhirat.

Tujuan utama pendidikan akhlak adalah untuk membentuk manusia yang beriman, bertaqwa dan dapat membina tingkah laku yang baik, mulia dan terpuji. Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam juga adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT.

Berpijak dari pengertian pendidikan akhlak di atas dapat dipahami bahwa, pendidikan akhlak anak bertujuan untuk mendewasakan anak agar menjadi manusia yang mandiri dan bertanggungjawab serta baik terhadap sesama manusia sesuai dengan ajaran agama Islam.

Keluarga merupakan tempat bimbingan yang pertama dan yang utama dari orang tuanya dalam hal membentuk kepribadian anak. Anak-anak bukan saja memerlukan pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga kasih sayang, perhatian, dorongan dan kehadiran orang tua di sisinya. Sebagai orang tua yang bertanggung jawab terhadap anaknya maka peran orang tua (keluarga) memegang fungsi dan pendampingan penting dalam meningkatkan pendidikan anaknya.

Kewajiban orang tua adalah untuk menafkahi, membimbing dan memberikan pelajaran agama yang baik sedini mungkin. Dengan demikian pendampingan orang tua merupakan suatu kewajiban yang harus ada di dalam peran orang tua. Sebab pendampingan merupakan langkah awal bagi pendidikan anaknya.

Perbuatan atau tindakan yang dilakukan sebagai bentuk hubungan antara manusia kepada Allah, antara manusia dengan sesamanya dan antara manusia dengan lingkungannya. Bentuk hubungan itu dapat berupa doa, menyayangi sesama manusia, menjaga lingkungan dan lain sebagainya. Pembinaan akhlak seperti itu juga diterapkan oleh orang tua tunggal di Kelurahan Talise Valanguni yang mengedepankan penanaman nilai-nilai agama Islam.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti kepada salah satu orang tua tunggal yaitu ibu Wati mengungkapkan bahwa:

Saya mengajarkan kepada anak saya untuk selalu berbuat baik kepada semua orang. Salah satunya yaitu harus bersikap tolong menolong kepada orang yang membutuhkan bantuan kita. Terutama kepada tetangga, kita harus bersikap tolong menolong kepada mereka. Karena tetangga merupakan keluarga paling dekat dengan kita. Jika kita sedang kesusahan atau membutuhkan bantuan karena kecelakaan dan sebagainya, tetanggalah yang bisa menolong kita. Kalau bukan tetangga terdekat, siapa lagi yang akan menolong kita?⁴

Akhlak yang baik sangat diperlukan dalam menjalani kehidupan yang kadang dihadapkan dengan berbagai cobaan. Dengan akhlak yang baik, berbagai bentuk cobaan hidup bisa dijalani sehingga kita senantiasa diridhai oleh Allah SWT. Terkadang dalam kehidupan sehari-hari, kita harus dihadapkan dengan tantangan dan gesekan-gesekan hidup. Salah satu yang dapat menolong kita dalam menghadapi hal demikian adalah tetangga kita sendiri. Oleh karena itu, Islam mengajarkan akhlak yang baik dan mulia untuk menghadapi semua cobaan hidup dan bergaul bersama orang lain dengan pergaulan yang baik pula.

⁴Wati, salah satu orang tunggal di Kelurahan Talise Valanguni, wawancara 1 Oktober 2021.

Akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Berarti akhlak adalah cerminah keadaan jiwa seseorang. Apabila akhlaknya baik, maka jiwanya juga baik. Begitu pula sebaliknya, bila akhlaknya buruk maka jiwanya juga buruk. Secara umum akhlak diartikan sebagai budi pekerti, kesusilaan, dan sopan santun. Akhlak menggambarkan sifat batin manusia dan bentuk lahir manusia, seperti raut wajah dan bentuk tubuh.

3. Nilai Ibadah

Ibadah tidak hanya sebatas pada menunaikan shalat, puasa, mengeluarkan zakat, melaksanakan haji, serta mengucapkan syahadat tauhid dan syahadat rasul, tetapi juga mencakup segala amal, perasaan manusia selama manusia itu dihadapkan karena Allah Swt. Ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia dalam mengabdikan diri kepada Allah Swt. Tanpa ibadah, manusia tidak dapat dikatakan sebagai manusia secara utuh, akan tetapi lebih identik dengan makhluk yang derajatnya setara dengan binatang.

Orang tua wajib menjaga dan melindungi setiap keluarganya. Bukan perkara mudah ketika berbicara kewajiban melindungi anak. Oleh karenanya setiap orang tua hendaknya menyadari akan tanggung jawab tersebut, dan melaksanakannya dengan maksimal.

Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya memiliki budi pekerti yang baik, yang selalu melakukan pekerjaan yang dianjurkan oleh ajaran Islam. Salah

satu nilai yang harus sering disosialisasikan oleh orang tua kepada anak-anaknya adalah nilai rajin untuk beribadah.

Ibadah merupakan hubungan manusia yang dilakukan secara nyata sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah swt. atas segala nikmat yang dimilikinya. Hubungan tersebut seperti termaktub pada lima rukun Islam diantaranya mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan sholat, berpuasa di bulan Ramadhan, membayar zakat dan pergi haji (bagi yang mampu). Orang tua tunggal di lingkungan Kelurahan Talise Valanguni, mengajarkan anaknya untuk beribadah. Salah satu bentuk ibadah yang diajarkan oleh orang tua tunggal kepada anaknya yaitu ibadah sholat.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti kepada salah satu orang tua tunggal yaitu ibu Aisyah mengungkapkan bahwa:

Sewaktu suami saya masih hidup, suami saya sering sekali mengajak anak saya untuk sholat lima waktu. Jadi ketika suami saya sudah tidak ada (meninggal dunia), anak saya tetap melaksanakan sholat. Hal ini disebabkan karena anak saya sudah terbiasa sejak dari kecil. Alhamdulillah tanpa saya perintahkan pun anak saya tetap melaksanakan sholat lima waktu. Pada akhirnya ia akan terbiasa dengan hal itu. Alhamdulillah saya sangat bersyukur.⁵

Melakukan sholat harus dengan berwudhu yang baik dan benar terlebih dahulu agar sempurna pula sholatnya. Obsesi kesempurnaan bukanlah pemaksaan, akan tetapi agar jiwa kita ketika melaksanakan sholat terserap dan tertanam untuk membentuk karakter terpuji dan menghasilkan kemaslahatan, keberkahan, serta perbaikan diri sendiri. Bila gerakan raga dan jiwa sholatnya sudah terbiasa,

⁵Aisyah, salah satu orang tua tunggal di Kelurahan Talise Valanguni, wawancara 1 Oktober 2021.

terpola, dan seirama dengan yang dicontohkan Rasulullah, manusia akan terbiasa pula mengikuti gerakan dan pola hidup yang dicontohkan Rasulullah. Kepatuhan di luar sholat berbanding lurus dengan kepatuhannya di dalam sholat.

Pembinaan orang tua terhadap anak hendaknya bersifat menyeluruh, mulai dari tataran ajaran akidah atau keimanan, kemudian binaan bagi remaja dalam hal menjaga pesaan baik kepada manusia ataupun kepada Tuhan, binaan daalam hal mengamalkan ajaran syari'at seperti ibadah sholat, puasa, berbuat baik. Tidak kalah pentingnya adalah pendampingan orang tua dalam kemasyarakatan remaja. Seperti mengetahui siapa teman bermainnya, bagaimana pengalaman kemasyarkatannya, dan lain-lainnya.

4. Nilai Amanah

Pada kehidupan keluarga, orang tua pada umumnya mengharapkan supaya anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik dan berbudi pekerti luhur. Anak diharapkan tidak terjerumus ke dalam perbuatan-perbuatan yang buruk, yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain, seperti mabuk-mabukan, mencuri, berbuat asusila yang kesemuanya merupakan tindakan amoral dan melanggar norma-norma yang berlaku dimasyarakat, hal ini yang tidak diinginkan orang tua terjadi pada anak-anak mereka.

Amanah yang wajib ditunaikan oleh setiap seorang muslim berupa hak-hak Allah, seperti shalat, zakat, puasa, kaffarah, nazar, dan yang lainnya yang dia diberi beban untuk menunaikannya dan tidak perlu dilihat oleh hamba-hamba yang lain, maupun amanah berupa hak-hak yang harus ditunaikan oleh sebagian

mereka pada sebagian yang lain, seperti barang titipan dan lainnya yang diamanahkan oleh orang lain tanpa pengawasan secara terang-terangan. Allah memerintahkan untuk menunaikan itu semua. Siapa yang tidak melaksanakannya di dunia, akan diberikan hukuman di akhirat kelak.

Termasuk diantara konsekuensi perintah untuk menunaikan amanah pada yang berhak menerimanya adalah perintah untuk menjaga amanah tersebut. Yang dimaksud menjaganya adalah tidak melampaui batas dan tidak pula menyepelkannya. Dia menjaganya sesempurna mungkin tanpa berlebihan dan tanpa meremehkan sampai amanah itu tertunaikan dan berhak menerimanya. Sifat amanah inilah yang ditanamkan oleh salah satu orang tua tunggal yang tinggal di Kelurahan Talise Valangguni.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti kepada salah satu orang tua tunggal yaitu ibu Siti Masyita mengungkapkan bahwa:

Supaya terbentuk sifat terpuji yang dapat menambahkan keimanan dalam diri anak saya, maka saya mengajarkan sifat amanah kepada anak saya sejak dini. Saya ajarkan sifat amanah kepada anak saya sesempurna mungkin dan sebisa yang anak saya lakukan. Saya pun harus menunjukkan kepada anak saya itu sesuai apa yang seharusnya saya lakukan. Jangan sampai saya memerintahkan anak saya untuk memiliki sifat amanah sedangkan saya sendiri tidak menjalankan sifat amanah tersebut pada diri saya. Karena anak saya pasti juga akan menirukan apa yang sudah saya lakukan kepada orang lain. Saya juga harus menjauhi sifat khianat dari diri saya dan anak saya. Karena sifat khianat itu hanya dimiliki oleh orang-orang yang memiliki sifat munafik. Semoga kita semua dijauhi dari sifat tersebut. Aamiin.⁶

Sifat amanah merupakan salah satu sifat yang paling mulia disisi Allah. Allah akan sangat menyayangi setiap hambanya jika memiliki sifat amanah ini.

⁶Siti Masyita, salah satu orangtua tunggal di Kelurahan Talise Valangguni, wawancara 6 Oktober 2021.

Sifat amanah ini juga merupakan sifat wajib yang harus didahulukan dari pada amalan sunnah. Terlebih lagi jika hal tersebut sangat mendesak dan berkaitan dengan kepentingan orang lain. Karena secara umum kewajiban harus lebih diutamakan dan didahulukan dari pada amalan sunnah.

Peran orang tua dalam satu keluarga yang merupakan lingkungan primer bagi setiap individu dan memiliki kedudukan sangat berpengaruh sebagai pelindung, pencakup kebutuhan ekonomi, dan pendidikan dalam kehidupan keluarga sekaligus membekali anak-anaknya mengenai keagamaan.

5. Nilai Ikhlas

Keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, penyadaran, dan praktek dalam kehidupan sehari-hari. Anak mempelajari agama awal mulanya dari orang tua, dengan melihat, dan menirukan yang ada pada orang tua, itulah yang akan tertanam di dalam jiwa mereka. Maka orang tua harus memberikan bekal pengetahuan tentang agama dengan baik.

Pada dasarnya agama juga memberikan sebuah kerangka moral, sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa memberikan penjelasan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini.

Allah adalah sesembahan kita satu-satunya. Tidak ada sesembahan lain yang berhak kita sembah selain Dia semata. Dialah sesembahan yang memiliki nama-nama mulia, yang mengandung sifat-sifat yang sempurna. Allah menakdirkan terjadinya berbagai peristiwa di alam semesta yang fana ini.

Termasuk diantaranya adalah musibah-musibah yang menimpa bangsa dan negara Indonesia, seperti tsunami, longsor, gempa bumi, banjir, penyakit dan masih banyak musibah lainnya yang mengakibatkan korban jiwa.

Dengan adanya musibah-musibah yang terjadi, diharapkan umat ini mau menyadari, bersabar, ikhlas, dan kembali ke jalan-Nya yang lurus setelah mereka lupa dan jauh dari Allah karena kemaksiatan dan kedurhakaan yang mereka lakukan.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti kepada salah satu orang tua tunggal yaitu ibu Nur Faizah mengungkapkan bahwa:

Saya mengajarkan anak saya untuk selalu menanamkan sifat ikhlas. Karena sifat ikhlaslah yang sangat sering terganti-ganti dalam bentuk lain. Hari ini mungkin saja kita ikhlas membantu orang lain, bisa jadi besok belum tentu kita ikhlas membantu orang lain. Perkara ikhlas ini bukan hanya perkara dalam hal membantu orang lain. Ikhlas bisa juga dengan ikhlas melepaskan pergi orang yang kita sayangi. Contohnya suami saya meninggal diwaktu anak saya masih sekolah SD kelas 2. Sifat ikhlas inilah yang paling utama saya tanamkan kepada anak saya. Kita harus mendoakan dan mengikhhlaskan seseorang yang kita sayangi untuk berpulang ke rahmatullah.⁷

Perkara yang paling berat di dunia ini adalah ikhlas. Kita sering sekali menghilangkan rasa riya dari dalam hati kita, tetapi seolah-olah akan tumbuh lagi dihati kita dengan warna dan bentuk yang berbeda. Pahala yang besar dari ibadah tidak akan terwujud kecuali jika diiringi dengan keikhlasan dan sesuai dengan bimbingan Rasulullah SAW. Dua hal ini adalah syarat diterimanya suatu amalan.

C. Kendala yang dihadapi Orang Tua (Ibu) Tunggal untuk Melaksanakan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Keluarga Kelurahan Talise Valanguni

⁷Nur Faizah, salah satu orang tua tunggal di Kelurahan Talise Valanguni, wawancara 6 Oktober 2021

Masalah atau kendala yang selalu dikeluhkan orang tua tentang anak meraka seakan-akan tidak akan pernah berakhir. Taraf pertumbuhan dan perkembangan telah menjadikan perubahan pada diri anak. Perubahan perilaku tidak akan menjadi masalah bagi orang tua apabila anak tidak menunjukkan tanda penyimpangan. Akan tetapi, apabila anak telah menunjukkan tanda yang mengarah pada hal yang negatif maka akan membuat cemas bagi sebagian orang tua.

Memberikan pendidikan, arahan, bimbingan ataupun peringatan kepada anak, disini orang tua lebih dituntut dalam memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan jiwanya terutama lingkungan bermainnya. Hal ini dikarenakan, pada masa-masa tersebut seorang anak akan mudah terpengaruh oleh teman sepermainannya. Oleh karena itu, keluarga dalam hal ini orang tua terutama ibu karena seorang ibu yang lebih banyak waktunya dengan anak-anaknya harus lebih memerhatikan tumbuh kembangan anaknya.

Setiap aktivitas yang dilakukan seseorang akan selalu menjadi perhatian semua orang disekitarnya. Terlebih lagi seorang orang tua tunggal, masyarakat akan lebih memperhatikannya dan menjadikannya bahan gunjingan terjadi sesuatu. Misalnya: seorang laki-laki orang tua tunggal pergi keluar dengan pakaian rapi dan wangi, secara otomatis masyarakat akan memiliki prasangka negatif dan menjadikannya bahan gunjingan. Penerimaan masyarakat yang seperti inilah yang menjadi masalah bagi orang tua tunggal, baik itu laki-laki maupun perempuan.

Peran orang tua merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan bagi perkembangan seorang anak, baik ketika anak berada dalam usia balita, anak-anak, remaja, dewasa dan seterusnya. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengasuh, melindungi, dan membimbing anak mereka hingga tahap dewasa. Untuk itu, orang tua harus senantiasa mencurahkan kasih sayang, memperkuat hubungan lahir batin, mencukupi kebutuhan material, kebutuhan medis, memberikan pendidikan seputar akhlak dan tanggung jawab, pendidikan moral dan intelektual.

Kehidupan keluarga dengan orang tua tunggal, banyak dijumpai masalah atau kendala-kendala yang mengharuskan orang tua tunggal untuk bisa menyesuaikan diri dengan keadaan yang baru. Beberapa orang tua tunggal mengalami kendala-kendala pada saat mengasuh anak-anak mereka, yaitu: aspek ekonomi, pendidikan anak, dan lainnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti kepada salah satu orang tua tunggal yaitu ibu Nur Fainah mengungkapkan bahwa:

Setelah suami saya meninggal dunia, maka saya harus berpikir untuk mencari uang untuk kebutuhan sehari-hari kami. Kadang kala anak saya ingin belanja saja tidak bisa. Sebenarnya anak saya ini bisa belanja apa saja yang dia inginkan. Akan tetapi saya harus ajari dia untuk bisa menghemat uang belanjanya. Untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, pada akhirnya saya mendirikan kios kecil agar supaya bisa menambah penghasilan tiap harinya.⁸

Hasil wawancara ibu Nur Fainah diperkuat oleh ibu Sahiyah, yaitu :

Untuk tetap terjalannya suatu komunikasi, tentunya saya pasti membutuhkan orang lain dalam kehidupan sehari-hari saya. Terlebih lagi untuk membantu mengasuh anak saya. Saya biasanya menitipkan anak saya di rumah adik

⁸Nur Fainah, salah satu orang tua tunggal di Kelurahan Talise Valanguni, wawancara 6 Oktober 2021

saya. Karena adik saya ini memiliki pendidikan yang lebih tinggi dari saya. Pendidikan saya hanya sebatas Sekolah Menengah Pertama (SMP) saja. Tentunya saya juga tidak memiliki pengetahuan yang lebih untuk mengajarkan pendidikan kepada anak saya. Oleh karena itu biasanya saya menitikannya kepada adik saya karena adik saya pendidikannya lebih tinggi dari saya. Biasanya saya mentipkannya 2 minggu sekali untuk pergi belajar. Dengan cara seperti itu saya merasa sedikit terbantu untuk masalah pendidikan anak saya ini.⁹

Aspek ekonomi adalah masalah dalam hal keuangan dalam keluarga, dimana biasanya hal ini terjadi pada orang tua tunggal. Seorang ibu orang tua tunggal harus siap menghadapi keadaan keluarganya. Terlebih lagi harus memperhatikan kebutuhan anaknya. Hal ini dikarenakan, tidak ada lagi yang akan memberikan nafkah setelah meninggalnya suami. Maka yang akan menjadi ibu sekaligus ayah adalah ibunya sendiri. Seorang ibu harus mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga sehari-hari.

Bukan hanya sebatas memberikan material saja, akan tetapi beberapa hal yang lainnya juga harus diperhatikan. Orang tua juga harus melindungi anak-anaknya dari gangguan dan pengaruh buruk dari luar. Pada hakikatnya seseorang juga akan dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar.

Tidak kalah pentingnya adalah pendidikan bagi anak. Pendidikan terhadap anak di dalam rumah tangga memang bukanlah hal yang mudah, perlu kesiapan dan kemantapan dari diri orang tua sebagai pendidik. Jenis pendidikan sangat berpengaruh bagi anak.

Sebagai orang tua harus senantiasa memerhatikan anak, baik dari aspek jasmaniah dan rohaniah. Sebab keluarga merupakan sebuah lembaga yang harus

⁹Sahiyah, salah satu orang tua tunggal di Kelurahan Talise Valanguni, wawancara 6 Oktober 2021

ditegakkan dengan semestinya. Masyarakat adalah tempat anak-anak bermain, hidup, dan bergaul disini. Dilingkungan ini anak akan menemukan sejumlah aturan dan tuntutan yang tidak semuanya mereka dapatkan di rumah.

Aspek pendidikan anak juga menjadi kendala bagi seorang orang tua tunggal. Terlebih lagi menjadi seorang ibu sekaligus harus bisa menjadi seorang ayah bagi anaknya. Tugas mendidik dan membesarkan anak bukanlah hal yang mudah dijalankan seorang diri. Semuanya membutuhkan bantuan dan dukungan baik dari keluarga, sahabat, maupun lingkungan tempat tinggal sekitar. Hal ini akan menjadi masalah ketika seorang tua tunggal tidak mendapatkan bantuan dan dukungan dari siapapun.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti kepada salah satu orang tua tunggal yaitu ibu Sahiyah mengungkapkan bahwa:

Untuk tetap terjalannya suatu komunikasi, tentunya saya pasti membutuhkan orang lain dalam kehidupan sehari-hari saya. Terlebih lagi untuk membantu mengasuh anak saya. Saya biasanya menitipkan anak saya di rumah adik saya. Karena adik saya ini memiliki pendidikan yang lebih tinggi dari saya. Pendidikan saya hanya sebatas Sekolah Menengah Pertama (SMP) saja. Tentunya saya juga tidak memiliki pengetahuan yang lebih untuk mengajarkan pendidikan kepada anak saya. Oleh karena itu biasanya saya menitikannya kepada adik saya karena adik saya pendidikannya lebih tinggi dari saya. Biasanya saya menitipkannya 2 minggu sekali untuk pergi belajar. Dengan cara seperti itu saya merasa sedikit terbantu untuk masalah pendidikan anak saya ini.¹⁰

Hasil wawancara ibu Sahiyah diperkuat oleh ibu Nur Fainah, yaitu :

Setelah suami saya meninggal dunia, maka saya harus berpikir untuk mencari uang untuk kebutuhan sehari-hari kami. Kadang kala anak saya ingin belanja saja tidak bisa. Sebenarnya anak saya ini bisa belanja apa saja yang dia inginkan. Akan tetapi saya harus ajari dia untuk bisa menghemat uang

¹⁰Sahiyah, salah satu orang tua tunggal di Kelurahan Talise Valanguni, wawancara 6 Oktober 2021

belanjanya. Untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, pada akhirnya saya mendirikan kios kecil agar supaya bisa menambah penghasilan tiap harinya.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan pengalaman yang dilakukan oleh peneliti, rata-rata orang tua tunggal kurang memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anak mereka disebabkan orang tua sibuk mencari nafkah. Sehingga mereka cenderung menitipkan anak-anak mereka kepada tante, om, atau orang lain yang dapat mereka percaya dapat memberikan pendidikan yang lebih baik dari pada orang tua tersebut.

Dasar pendidikan dalam Islam sendiri adalah Al-qur'an dan Sunnah. Hendaknya orang tua memperhatikan pendidikan yang diberikan kepada anak dengan baik. Karena sebagai pendidik pertama dan sekaligus sebagai tokoh utama, orang tua harus benar-benar mampu menjadikan dirinya sebagai pendidik terbaik, dengan penuh ketekunan dan kesabaran.

Pendidikan anak merupakan hal paling utama yang harus diperhatikan oleh orang tua. Setelah anak mendapatkan pendidikan di sekolah, maka pendidikan anak juga tidak boleh terputus saat berada di rumah. Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk perkembangan anaknya. Ibu dan ayah harus bisa mengetahui hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anaknya. Jika seorang ayah telah meninggal dunia, maka ibulah yang harus berperan lebih baik lagi untuk sekaligus menjadi seorang ayah bagi anaknya.

¹¹Nur Fainah, salah satu orang tua tunggal di Kelurahan Talise Valanguni, wawancara 6 Oktober 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran orang tua tunggal (ibu) dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada keluarga adalah peran seorang orang tua tunggal yang dilakukan di lingkungan keluarganya mengenai pemberian pemahaman dan mengajari anaknya tentang pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam. Peran orang tua merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan bagi perkembangan seorang anak, baik ketika anak berada dalam usia balita, anak-anak, remaja, dewasa dan seterusnya. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengasuh, melindungi, dan membimbing anak mereka hingga tahap dewasa. Untuk itu, orang tua harus senantiasa mencurahkan kasih sayang, memperkuat hubungan lahir batin, mencukupi kebutuhan material, kebutuhan medis, memberikan pendidikan seputar akhlak dan tanggung jawab, pendidikan moral dan intelektual. Salah satu nilai yang harus sering disosialisasikan oleh orang tua kepada anak-anaknya adalah nilai-nilai pendidikan agama Islam. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dimaksud yaitu nilai akidah, nilai akhlak, nilai ibadah, nilai amanah, dan nilai ikhlas.
2. Kendala yang dihadapi orang tua tunggal (ibu) untuk melaksanakan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada keluarga yaitu masalah

atau kendala-kendala yang mengharuskan orang tua tunggal untuk bisa menyesuaikan diri dengan keadaan yang baru. Beberapa orang tua tunggal mengalami kendala-kendala pada saat mengasuh anak-anak mereka, yaitu: aspek ekonomi, pendidikan anak, dan lainnya. Kendala yang paling banyak yang dirasakan oleh orang tua tunggal yaitu orang tua tunggal belum mampu memberikan pendidikan agama Islam yang sempurna kepada anak-anak mereka. Orang tua tunggal cenderung menitipkan anak-anak mereka kepada keluarga, kerabat dekat atau orang-orang yang dapat mereka percayai. Hal ini disebabkan orang tua tunggal sibuk mencari nafkah untuk keberlangsungan hidup mereka setiap harinya.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan masukan berupa saran-saran sebagai tindak lanjut. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada orang tua menerapkan bentuk pola asuh yang tepat pada anak agar dapat bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat.
2. Dengan pengasuhan yang tepat diterapkan oleh orang tua akan berdampak baik pada perkembangan pendidikan anak. Sebaiknya orang tua harus mendidik, mengasuh dan membimbing anaknya sesuai pendidikan agama Islam yang baik dan benar sesuai Al-Qur'an dan Hadist.
3. Orang tua harus bisa menciptakan suasana aman dan tentram di dalam keluarga dan memilih lingkungan yang baik bagi anak-anak hingga dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Jamal, *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*, Solo: Aqwam, 2014
- Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006
- Alfin, “*Penanaman Pendidikan Akhlak yang Dilakukan Orang Tua Terhadap Anak Usia Remaja di Desa Sikara Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala*”. Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, IAIN Datokarama, Palu, 2019
- Amin, Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006
- As, Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009
- As-Sulaiman, ‘Abdussalam bin ‘Abdullah, *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jember: Daar Ibnu ‘Abbas, 2019
- Astuti, Windi Ari, “*Peranan Orang Tua Tunggal (Single Parent) dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung*”. Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan PAI, IAIN Metro Lampung, 2020
- Cahyani, Kunia Dewi, “*Masalah dan Keburukan Orang Tua Tunggal sebagai Kepala Keluarga*”. Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017

Fadhilah, Nur, "*Peran Ibu Single Parent dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak di Desa Bojong Timur Magelang*". Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Politik, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2017

Hamid, Hamdani dan Saebani, Beni Ahmad, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013

Ilyas, Yanuar, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI, 2007

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanny*, 2002

Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2016

Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana Media Group, 2012

Maharoh, "*Dampak Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Moral Anak di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Persatuan I Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah*". Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, IAIN Datokarama, Palu, 2019

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007

Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008

Mustafa, Yasin, *EQ Untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sketsa, 2007

Nadhifa, Ainin, "*Peran Ibu dalam Mendidik Anak Menurut Al-Qur'an (Kajian Para Mufasir Terhadap Q.S Al-Ahqaf (46): 15-18)*". Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan PAI, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018

Pahira, "*Pengaruh Orang Tua Tunggal Terhadap Pembentukan Sikap Anak di Desa Bone-Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*". Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Dakwah, STAIN Pare-Pare, Pare-Pare, 2017

Raharjo, Setiaji, "*Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Al-Husna II Pengasih, Kab. Kulon Progo*". Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta, 2012

Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945*.

Saebani, Beni Ahmad dan Hamid, Abdul, *Ilmu Akhlak*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010

Sihab Muh, "*Metode Pendidikan Orang Tua dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak di Desa Tomini*". Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan PAI, IAIN Datokarama, Palu, 2017

Sumber: Arsip Kelurahan Talise Valanguni 2022

Untung, Moh. Slamet, *Menelusuri Pendidikan Ala Rasulullah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009

Utomo, Riski, "*Peran Ibu Sebagai Pendidik Agama Islam terhadap Akhlak Anak di Desa Kotagajah Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah*". Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan PAI, IAIN Metro, Lampung, 2018

Zakiah, Qiqi Yuliati, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Putaka Setia, 2014

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009

DAFTAR TABEL

Tabel J₁
Keadaan Kepala Desa Talise Valangguni

No	NAMA	JABATAN	TAHUN
1	ARIF NURSALAM, SH	Lurah	2015-2016
2	KAPAU BAUO, S.Sos	Plt. Lurah	2016-2017
3	MOH. IQBAL, SH. MH.	Lurah	2017-2018
4	Hj. IRMA, S.Sos	Lurah	2018-2020
5	HASAN HAMID, S. Sos	Lurah	2020 - sekarang

Sumber: Arsip Kelurahan Talise Valangguni 2022

Tabel II**Pangkat / Golongan Talise Valanguni**

NO	NAMA	PANGKAT / GOL	JABATAN	PENDIDI KAN
1.	Hasan Hamid Nip. 196709051991021001	Penata Tkt. I III/d	Lurah	S1
2.	Aljenius Talingkau, SH. Nip. 197506012000031006	Penata Tk. I III/d	Sekretaris	S1
3.	Syahzan, S.Sos Nip. 196308251986031015	Penata III/c	Kasi Pemerintah n dan Trantib	S1
4.	Farida, SE. NIP. 197502172011012001	Penata III/c	Kasi Ekonomi dan Pembanguna n	S1
5.	Asni Abidin Nip. 19850409 201001 1 008	Penata III/c	Kasi Pemberdaya an Masyarakat dan Kesos	SMA
6.	Abd Wahid Nip. 196117121988031005	Penata Muda III/a	Staf	SMA
7.	Moh. Rozani Nip. 197009131992031005	Pengatur II/d	Staf	SMA
8.	Frangky Manganti Nip. 197610251997031008	Pengatur Muda TK I II/c	Staf	SMA
9.	Azizah Nip. 197211182007012010	Pengatur Muda II/b	Staf	SMA

10.	Fatmawati Nip. 198410192014072001	Pengatur Muda II/a	Staf	SMP
11.	Mohammad Rifai Nip. 198603252008011003	Pengatur Muda (II/a)	Staf	SMA
12.	Ahyudin Nip. 198105012012121001	Juru I/c	Staf	SMP

Sumber: Arsip Kelurahan Talise Valangguni 2022

Tabel III
Batas Wilayah

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Kelurahan Talise	Kecamatan Mantikulore
Sebelah Selatan	Kelurahan Tanamodindi	Kecamatan Mantikulore
Sebelah Timur	Kelurahan Poboya	Kabupaten Mantikulore
Sebelah Barat	Kelurahan Besusu Timur	Kecamatan Mantikulore

Sumber: Arsip Kelurahan Talise Valanguni 2022

Tabel IV
Iklm

Curah Hujan	2 – 7 mm
Jumlah Bulan Hujan	6 bulan
Kelembapan	74,8 %
Suhu Rata-rata Harian	35 °C
Tinggi tempat dari permukaan laut mdl

Sumber: Arsip Kelurahan Talise Valanguni 2022

Tabel V

Lembaga Pemerintahan

Pemerintah Desa / Kelurahan		
Dasar Hukum Pembentukan Pemerintah Desa / Kelurahan	Ada / Tidak	Perda/Keputusan Bupati/ Camat/ Belum ada Dasar Hukum
Jumlah Aparat Kelurahan		
Lurah	Ada / Tidak – Aktif / Tidak	
Sekretaris Lurah	Ada / Tidak – Aktif / Tidak	
Kepala Seksi Pemerintahan	Ada / Tidak – Aktif / Tidak	
Kepala Seksi Ekonomi Pembangunan	Ada / Tidak – Aktif / Tidak	
Kepala Seksi Sosial Kemasyarakatan	Ada / Tidak – Aktif / Tidak	
Kepala Seksi Trantib dan Kebling	Ada / Tidak – Aktif / Tidak	
Jumlah Staf	6 Orang	
Jumlah RT	30 RT	
Jumlah RW	6 RW	
Tingkat Pendidikan Aparat Kelurahan		
Lurah	S1	
Sekretaris Lurah	S1	
Kepala Seksi Pemerintahan & Trantib	S1	
Kepala Seksi Ekonomi Pembangunan	S1	
Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Kesos	S1	

Sumber: Arsip Kelurahan Talise Valanguni 2022

Tabel VI
Lembaga Kemasyarakatan

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat	
Dasar hukum Pembentukan	Nomor 411.2/843/adpum/2016
Jumlah Pengurus	32 orang
Alamat Kantor	Jl. Dayodara
PKK	
Dasar hukum Pembentukan	
Jumlah Pengurus	14 orang
Alamat Kantor	Jl. Dayodara
Rukun Warga	
Dasar hukum Pembentukan	
Jumlah Pengurus	6 orang
Alamat Kantor	-
Rukun Tetangga	
Dasar hukum Pembentukan	
Jumlah Pengurus	30 orang
Alamat Kantor	-

Sumber: Arsip Kelurahan Talise Valanguni 2022

Tabel VII
Lembaga Ekonomi

Industri Kecil dan Menengah		
Industri Makanan	Bawang Goreng	10 orang
Industri Kerajinan	Kerajinan Sandal	10 Orang
Rumah Makan/Restoran	5 Rumah Makan	10 orang
Usaha Jasa dan Perdagangan		
Swalayan	1 buah swalayan BNS	22 orang
Warung Serba Ada	3 unit	3 orang
Toko/Kios	37 unit	orang
Usaha Peternakan	4	61 Orang
Depot Air Minum	26 unit	40 orang
Usaha Jasa Gas, BBM		
SPBU	1 Unit	25 orang
Pangkalan Minyak Tanah	- unit	-
Pengecer Gas / BBM	3 unit	3 orang
	Ibu Farida	
Usaha Jasa Ketrampilan		
Tukang Kayu	5 usaha	
Tukang Batu	7 usaha	
Tukang Jahit	6 usaha	
Tukang Cukur	7 usaha	

Tukang Besi/Las	6 usaha	
Tukang Pijat	3 usaha	

Sumber: Arsip Kelurahan Talise Valangguni 2022

Perguruan Tinggi								
Sekolah Hindu								
STAH Dharmasentana								

Sumber: Arsip Kelurahan Talise Valanguni 2022

Tabel IX
Lembaga Keamanan

Hansip dan Linmas	
Keberadaan Hansip dan Linmas	Ada / Tidak
Jumlah Anggota Hansip	1 Orang
Jumlah Anggota Satgas K5	8 Orang
Pelaksanaan Siskamling	Ada / Tidak
Jumlah Pos Kamling	30 Pos
Kerjasama Kelurahan Dengan TNI/POLRI dalam Bidang Trantib	
Mitra Koramil / TNI / Babinsa	Ada/ Tidak
Jumlah Anggota	1 Orang
Babinkamtibmas / POLRI	Ada / Tidak
Jumlah Anggota	2 Orang

Sumber: Arsip Kelurahan Talise Valangguni 2022

Tabel X

Prasarana dan Sarana Transportasi Darat

Bus Umum	Ada / Tidak
Truk Umum	Ada / Tidak
Angkutan per desa /Kelurahan	Ada / Tidak
Ojek	Ada / Tidak
Delman/bendi/cidomo	Ada / Tidak
Becak	Ada / Tidak
Kereta api	Ada / Tidak

Sumber: Arsip Kelurahan Talise Valangguni 2022

Tabel XI

Prasarana dan Sarana Pemerintahan

Gedung Kantor	Ada / tidak
Jumlah Ruang Kerja	8 ruangan
Balai desa / Kelurahan /Sejenisnya	Ada / tidak
Listrik	Ada / tidak
Air Bersih	Ada / tidak
Telepon	Ada / tidak
Rumah Dinas Lurah	Ada / tidak
Rumah Dinas Perangkat Kelurahan	Ada / tidak

Sumber: Arsip Kelurahan Talise Valanguni 2022

Tabel XII
Prasarana Peribadatan

Jumlah Masjid	7 Buah
Jumlah Langgar / Mushalla / Surau	4 Buah
Jumlah Gereja Kristen Protestan	0 Buah
Jumlah Gereja Kristen Katholik	0 Buah
Jumlah Wihara	0 Buah
Jumlah Pura	0 Buah
Jumlah Klenteng	Tak diketahui

Sumber: Arsip Kelurahan Talise Valangguni 2022

Tabel XIII

Prasarana Kesehatan

Rumah Sakit Umum	-
Puskesmas	-
Puskesmas Pembantu	- 2 unit
Poliklinik / Balai Pengobatan	-
Apotik	4 apotik
Posyandu	3 posyandu
Toko Obat	-
Gudang Penyimpanan Obat	-
Jumlah Praktek Dokter	2 Dokter praktek
Rumah Bersalin	-
Balai Kesehatan Ibu dan Anak	-
Rumah Sakit Mata	-
Bidan Praktek	-

Sumber: Arsip Kelurahan Talise Valanguni 2022

Instrumen Penelitian

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang keadaan lingkungan Kelurahan Talise Valangguni
2. Observasi tentang keberadaan orang tua tunggal yang bertempat tinggal di Kelurahan Talise Valangguni
3. Observasi tentang jumlah orang tua tunggal yang bertempat tinggal di Kelurahan Talise Valangguni
4. Observasi tentang tingkat pendidikan anak orang tua tunggal yang bertempat tinggal di Kelurahan Talise Valangguni

B. Pedoman Dokumentasi

Jenis data sekunder yaitu :

1. Sejarah Kelurahan Talise Valangguni
2. Observasi keadaan orang tua tunggal yang bertempat tinggal di Kelurahan Talise Valangguni

C. Pedoman Wawancara

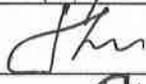
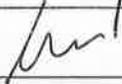
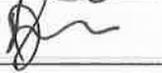
A. Kepala Kelurahan Talise Valangguni

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Kelurahan Talise Valangguni?
2. Apa visi dan misi Kelurahan Talise Valangguni?
3. Berapa banyak jumlah orang tua tunggal yang bertempat tinggal di Kelurahan Talise Valangguni?

B. Orang Tua Tunggal

1. Bagaimana cara ibu mengajarkan akidah pada anak?
2. Bagaimana cara ibu mengajarkan akhlak pada anak?
3. Apakah anak ibu sering melakukan ibadah disaat ayahnya sudah meninggal dunia?
4. Bagaimana cara ibu menanamkan sifat amanah pada anak?
5. Bagaimana cara ibu menanamkan sifat ikhlas pada anak?
6. Kendala-kendala atau masalah apa saja yang ibu alami selama mendidik anak?
7. Apa solusi ibu dalam menghadapi kendala atau masalah tersebut?

Daftar Informan

NO.	Nama	Jabatan	TTD
1.	Hasan Hamid, S.Sos	Lurah	
2.	Sahiyah	Narasumber	
3.	Aisyah Asti	Narasumber	
4.	Siti Masyitah	Narasumber	
5.	Nur Faizah	Narasumber	
6.	Nurmawati	Narasumber	
7.	Nur Fainah	Narasumber	
8.	Dewi	Narasumber	



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : UYUN NATSIR NIM : 171010019
TTL : PALU, 21-11-1997 Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1) Semester :
Alamat : JLN. TOMBOLOTUTU HP : 085823413647
Judul :

○ Judul I
PERAN ORANG TUA TUNGGAL TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK (STUDI PADA 10 RUMAH TANGGA DI KELURAHAN TALISE VALANGGUNI)

○ Judul II
NILAI PENDIDIKAN AKHLAK TENTANG SIKAP ADIL DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (KAJIAN TAFSIR SURAH AN-NAHL AYAT 90 DAN SURAH AL-MAIDAH AYAT 8)

○ Judul III
ANALISIS MINAT ANAK USIA DINI PADA PROSES KREATIFITAS DILINGKUNGAN PAUD ISLAMI KELURAHAN TALISE VALANGGUNI

Palu, 9 September 2020
Mahasiswa,

UYUN NATSIR
NIM. 171010019

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. Hj Adawiyah Pattalangi, M.Pd

Pembimbing II : Suharnis, S.Ag., M.Ag

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,

SJAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 543 TAHUN 2020

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

KESATU : Menetapkan saudara :

1. Dr. Hj., Adawiyah Pettalongi, M.Pd

2. Suharnis, S.Ag., M.Ag

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Uyun Natsir

NIM : 17.1.01.0019

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA TUNGGAL TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK (STUDI PADA 10 RUMAH TANGGA DI KELURAHAN TALISE VALANGGUNI)

KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2020

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

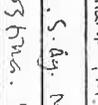
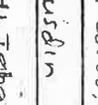
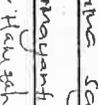
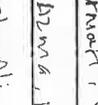
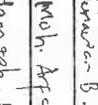
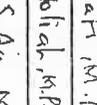
KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 16 September 2020
Dekan,

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 197201262000031001

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA	: UYUN NATSIR
NIM.	: 121616019
JURUSAN	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Rabu, 11-12-2019	Moh. Nur Apwan	دورتي رابع كلاس في ترتيب جودتي الالتمت جودتي	1. Dr. Muhammad Ihsan S. Ag. M. Ag 2. Dr. H. Ahmad Sahri bin Ramawan Lentera	
2	Rabu, 16/12/2019	Oktafianingrum Batc	Studi analisis Implementasi Kebijakan Terhadap (Kebijakan Kamtibmas) Dinas Kamtibmas (Samsyah), Pendidikan dan Kebudayaan dan Kamtibmas (Agenda Al-Khairat) di lingkungan alijah di kabupaten	1. Dr. Barnart, M. Pd 2. Hawka, S. Ag. M. Ag	
3	Senin, 16/12/2019	Yuni Anggrani Ickia	Pengaruh Pemanaman nilai-nilai Pendidikan Islam Kaitu Kaitu Kaitu Pambentukan kepribadian siswa di lingkungan RT. 04 keurukan kecamatan	1. Dr. Rustans. S. Ag, M. Pd. 2. Sialar Lebud, S. Ag, M. Pd.	
4	Senin, 31/12/2019	Yuli Ika Atmaja	URGENSI Hibrida, akhir, ShawaLatid dalam mempererat Tali silaturahmi di desa Teram Pulu kec. Banaawa Stefan kec. manggala	1. Dr. Pustidin m. Pd. 2. Jumri HI Tehang barbe sangang	
5	Senin/19 Agustus 2020	Lulu P. Mekarromah.	Penerapan Learning to live together dalam pembentukan sikap pada peserta didik pada sekolah di STIAK kecamatan Dira Palu	1. Dr. Festiva Seguni M. Si 2. ERM irnangant harsel s. Pd, M. Pd	
6	Kamis, 03/09/2020	Siti Nurhaliza	Penerapan Metode Torngship dan Tarbiyah dalam Pendidikan. Akhlak Al-ikhlas pada peserta didik di MTs Al-Jagari	1. Drs. H. Harsah, M. Pd. 1 2. Dr. Erniati, S. Pd. 1, 1, M. Pd. 1	
7	Jumat 4 September 2020	Is Wandy	Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sma negeri 2 balawasang	1. Dr. H. Azma, M. Pd. 2. Dr. Moh. Ali M. Pd. 1	
8	Rabu, 9 September 2020	Deli Hartono	Efektifitas Penggunaan Metode Tilawati Dalam Pembeajaran Al-Qur'an di TPA/TPQ Hural Fakh Desa Tumbuhia Kecamatan Pado Palu dan Kecamatan Pado	1. Dr. H. Binawan-B. Ralamin, M. Pd. 1 2. Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M. Pd. 1	
9	Selasa, 15 September 2020	Fikri	Devitalisasi Pendidikan Moral Melalui Papan Masyariki Terlalu Aybnawul Khaifah sebagai lembaga pendidikan Al-bernah Masyarikat di Desa Tada kec. Tirambo silakan kabima	1. Dr. H. Hamzah, M. Pd. 1 2. Dr. Erniati, M. Pd. 1	
10	Rabu, 18 Agustus 2020	Muhammad	Pengaruh BK PPA (Badan Kementeri Pemuda, Rencana Kajian Indonesia) Dalam Pelaksanaan Pendidikan guru menengah TK/TPA di Kecamatan Palu Baka Kota Palu	1. Dra. Rofiqah, M. Pd. 1 2. Ruslan, S. Ag. M. Pd	

catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



BUKU KONSULTASI

Pembimbingan Skripsi

Nama : Uyun Natsir
NIM : 17.1.01.0019
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Tunggal terhadap
Pendidikan Agama Islam Anak (Studi Pada
10 Rumah Tangga di Kelurahan Talise
Kalongguri)

FAKULTAS TARBİYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

**BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Photo
2 X 3

NAMA : Ujun Hafsir
NIM: 17.1.01.0019
JURUSAN : PAI
PEMBIMBING : I. Dr. Hj. Adawiyah Pattalonyir, M. Pd
II. Suharnir, S. Ag., M. Ag
ALAMAT : Jl. Tombolokutu
NO. HP : 085823413647

JUDUL SKRIPSI

Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan
Agama Islam Anak Studi pada 10 Rumah
Tangga di Kelurahan Talise Valangjuri

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan di tambah 4 orang pengujian.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Uyun Naksir
 NIM : 171010019
 Jurusan.Prodi : PAI
 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Tanggal berhadap Pendidikan Agama Islam Anak (Studi pada 10 Remah Tangga di Kelurahan Talire Vabon)
 Pembimbing I : Dr. Hji. Adawiyah Pettalangi, M.Pd
 Pembimbing II : Suharnis, S. Ag., M. Ag

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Senin, 1. Maret 2021	I.	Sampulnya di- selesaikan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN. H. 2021. demi kian juga Daftar Isi --	
		II.	Metodologi nya Bare. bahan / di Lakukan dalam Puditiannya.	
		III.	Daftar Pustaka nya di Rapiakan - Lihat. Pedoman Tm 2021.	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	28/3-21	I	1. Latar belakang gambar kandari yg tus simple tunggul dlm kearifan	
		II.	- Peneliti terdahulu yg di gambarkan adalah purnawans & perbedaan peneliti Mudang.	
			- Masih banyak turu yg di kep berjasa ada sambung - HM 15-16 di pnd - Kew	
		I.	1. MUMUKAN masalah di kerahi	
		II	Cari foto yg purn. yg hrs dlm pnd. Islam	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	27.12.21		Perbaiki disuruh yang di kerahi baik dari Abstrak , Penelitian ter dahulu, hasil Penelitian dan Kesimpulan.	
	3/1-22	II.	Tambahan pd Gmb II (Perbaikan hasil penelitian kesimpulan di perkecil)	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

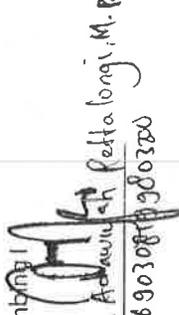
1. Nama : Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M. Pd
 NIP : 1969030819803200
 Pangkat/Golongan : Pembina
 Jabatan Akademik : Wakil Dekan Bidang Administrasi umum Pe
 Sebagai : Pembimbing I dan Kawangan

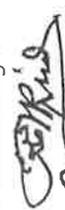
2. Nama : Saharini, S. Ag., M. Ag
 NIP : 19700101200501009
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik : Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Is
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : Uyun Natsir
 NIM : 171010019
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Peran Orang Tua Tunggal dalam Penanaman
 Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga di Kelurahan Talice
 Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang
 ujian munaqasyah skripsi.

Palu, ... 3... Maret... 2021
 Pembimbing II

Pembimbing I

 Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M. Pd
 NIP. 1969030819803200


 SAHARINI, S. Ag., M. Ag.
 NIP 19700101200501009

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji skripsi untuk menguji skripsi mahasiswa pada ujian munaqasyah;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :

1. Ketua Tim Penguji : Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
2. Penguji Utama I : Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.
3. Penguji Utama II : Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd.
4. Pembimbing/Penguji I : Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.
5. Pembimbing/Penguji II : Suharnis, S.Ag., M.Ag.

untuk menguji Skripsi Mahasiswa

Nama : Uyun Natsir
NIM : 17.1.01.0019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA TUNGGAL DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELUARGA DI KELURAHAN TALISE VALANGGUNI

KEDUA : Tim Penguji Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2021

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 19 Januari 2022
Dekan,


Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005



Nomor : 1720 /In.13/F.I/PP.00.9/6/2021
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 30 Juni 2021

Yth. Kepala Kelurahan Talise Valanguni
Di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Uyun Natsir
NIM : 17.1.01.0019
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 21 November 1997
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Tombolotutu Lrg Pakora 1
Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA TUNGGAL DALAM PENANAMAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
KELURAHAN TALISE VALANGGUNI
No. Hp : 085823413647

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd
2. Suharnis, S.Ag., M.Ag

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Kelurahan Talise Valanguni

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Dekan,

Dr. Hamlan, M.Ag
NIP. 196906061998031002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KECAMATAN MANTIKULORE
KELURAHAN TALISE VALANGGUNI**

Jl. Dayo Dara Lrg. Valangguni Palu Telp.

SURAT KETERANGAN

No. 778/TV/XII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ASNI BIDIN**
NIP : 19650101 199203 2 028
Jabatan : Kasi Soskem

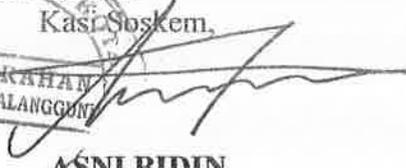
Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang disebutkan dibawah ini:

Nama : **UYUN NATSIR**
NIM : 17.1.01.0019
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : **ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU**

Dinyatakan bahwa Mahasiswa tersebut benar telah melaksanakan Penelitian untuk menyusun Skripsi dengan judul **“PERAN ORANG TUA TUNGGAL DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELURAHAN TALISE VALANGGUNI”** di Wilayah Talise Valangguni Kecamatan Mantikulore dari tanggal 01 Oktober sampai dengan 24 Desember 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana perlunya, dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan di adakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Palu, 24 Desember 2021

**KECAMATAN MANTIKULORE
KELURAHAN TALISE VALANGGUNI**
Kasi Soskem,

ASNI BIDIN
Penata
NIP. 19650101 199203 2 028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 187 /Un. 24/F.I.1/PP.00.9/01/2022 Palu, 19 Januari 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Yth. Bapak/Ibu Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

1. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
2. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.
3. Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd.
4. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.
5. Suharnis, S.Ag., M.Ag.

Assalamualaikum wr.wb.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Munaqasyah Mahaiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama	: Uyun Natsir
NIM	: 17.1.01.0019
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: PERAN ORANG TUA TUNGGAL DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELUARGA DI KELURAHAN TALISE VALANGGUNI

dengan hormat kami mohon kesediaanya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal	: Selasa, 25 Januari 2021
Jam	: 09.00 S/d Selasi
Meja Sidang	: -
Tempat	: Lt. 3 FTIK Kampus 2

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :

1. Berpakaian Jas Lengkap + Kopiah (Pria).
2. Berpakaian Kebaya Muslimah (Wanita).

DOKUMENTASI



Gambar I : Foto bersama kepala Kelurahan Talise Valanguni setelah melakukan wawancara



Gambar II : Wawancara bersama ibu Aisyah Asti



Gambar III : Wawancara bersama ibu Nurmawati



Gambar IV : Wawancara bersama ibu Sahiyah



Gambar V : Wawancara bersama ibu Siti Masyitah dan ibu Nur Faizah



Gambar VI : Wawancara bersama ibu Nur Fainah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Uyun Natsir
NIM : 17.1.01.0019
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 21 November 1997
Agama : Islam
Alamat : Jalan Tombolotutu
Anak : Ke 6 dari 5 bersaudara

II. IDENTITAS ORANG TUA

A. Ayah

Nama : Natsir Dg. Malureng (Rahimahullah)
Pekerjaan : -
Agama : Islam
Alamat : Jalan Tombolotutu

B. Ibu

Nama : Haryati Dorasa
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Agama : Islam
Alamat : Jalan Tombolotutu

III. JENJANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri Inpres 1 Talise Palu
2. MTs Negeri 1 Kota Palu

3. MA Negeri 2 Kota Palu
4. S1 Universitas Islam Negeri Datokarama Palu